

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK
SINGKONG TERHADAP PENDAPATAN UD. REZEKI
BARU CAP ADAT MINANG DI DESA TANDUKAN
RAGA KECAMATAN SINEMBAH TANJUNG
MUDA HILIR KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**YUSRI AHMAD RANGKUTI
158220085**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

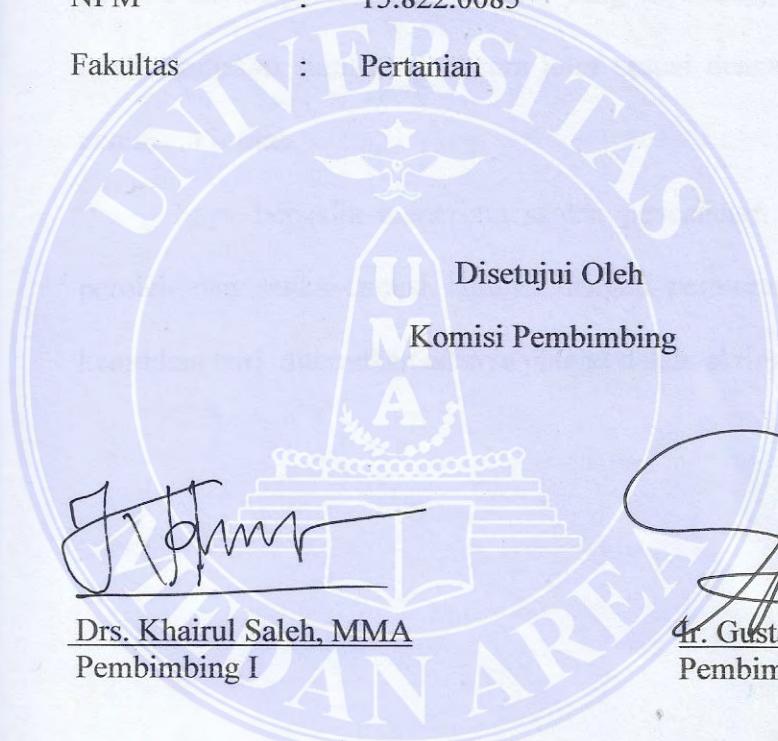
Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22

Judul Skripsi : Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Terhadap Pendapatan UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang

Nama : Yusri Ahmad Rangkuti

NPM : 15.822.0085

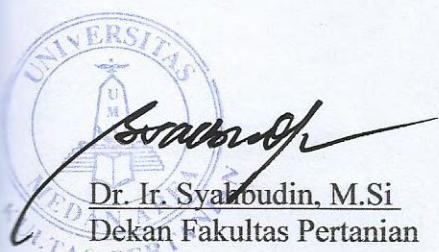
Fakultas : Pertanian



Drs. Khairul Saleh, MMA
Pembimbing I

Dr. Gustami Harahap, MP
Pembimbing II

Diketahui :



Dr. Ir. Syahbuddin, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Virda Zikria, SP, M.Sc
Ketua Program Studi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

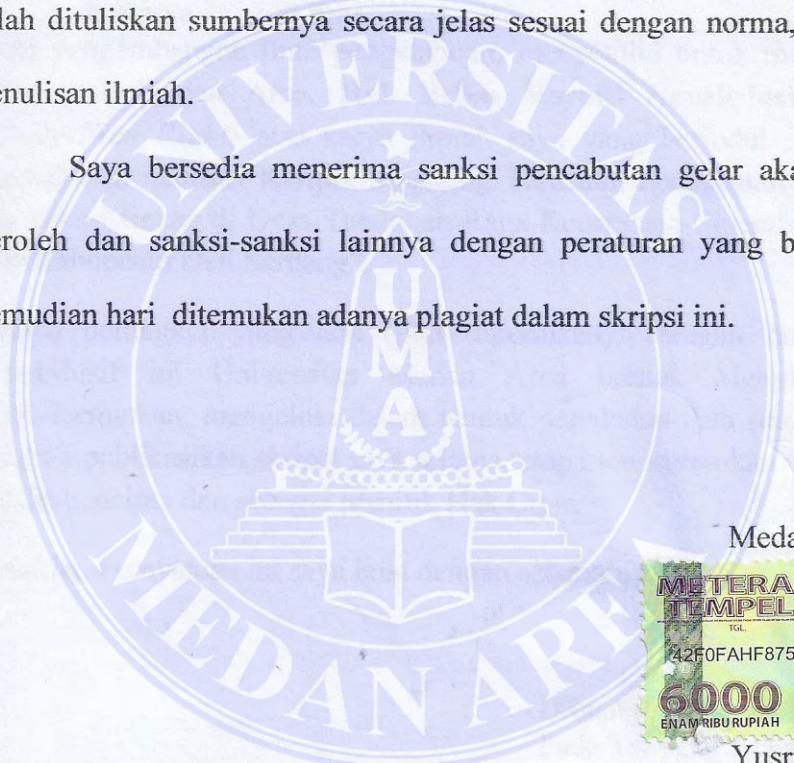
Tanggal Lulus : 04 Januari 2021

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Januari 2021

METERAI TEMPEL
TGL. 20
42F0FAHF875905046
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Yusri Ahmad Rangkuti
15.822.0085

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri Ahmad Rangkuti
NPM : 15.822.0085
Program studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area. **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Terhadap Pendapatan UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Medan Area berhak Menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Januari 2021
Yang Menyatakan



Yusri Ahmad Rangkuti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah singkong menjadi keripik singkong, mengetahui nilai tambah dan pendapatan pengolahan singkong menjadi keripik singkong pada UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang dan mengetahui layak atau tidaknya industri pengolahan singkong menjadi keripik singkong pada UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa usaha keripik singkong UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang merupakan produsen keripik singkong terbesar di Kabupaten Deli Serdang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan analisis nilai tambah metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen faktor yang mempengaruhi nilai tambah pengolahan singkong menjadi keripik singkong yaitu dipengaruhi oleh bahan baku sebesar 52,89 %, diikuti biaya bahan penolong sebesar 33,03 % dan biaya bahan tambahan sebesar 14,08 %. Besarnya nilai tambah yang didapat dari hasil pengolahan singkong per hari sebanyak 4.596,67 kg diperoleh menjadi keripik sebanyak 1.512,87 kg dalam 1 kali proses produksi/hari dengan harga jual Rp. 15.000,00/kg dan keuntungan Rp. 8.050 /kg, dengan total keuntungan sebesar Rp. 8.484.977,78/hari. Nilai tambah rata-rata pengolahan singkong menjadi keripik singkong per produksi adalah Rp 3.406,99/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 68,83 % > 50 % artinya nilai tambah tersebut tergolong tinggi. Analisis kelayakan diketahui bahwa R/C rasio lebih besar dari 1 yaitu pengolahan singkong menjadi keripik singkong sebesar 1,60. Oleh karena R/C rasio lebih besar dari satu, sehingga disimpulkan bahwa usaha pengolahan singkong menjadi keripik singkong di daerah penelitian layak diusahakan.

Kata kunci : *nilai tambah, singkong, keripik singkong*

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the added value of cassava into cassava chips, to determine the added value and income of processing cassava into cassava chips at UD. Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang and to determine whether or not the industrial processing of cassava into cassava chips is feasible or not at UD. Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang. Determination of this location is done deliberately (purposive sampling) with the consideration that the cassava chips business UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang is the largest producer of cassava chips in Deli Serdang Regency. The determination of the sample in this study was carried out on purpose (purposive). Data analysis was carried out descriptively with added value analysis using the Hayami method. The results showed that the factors causing the added value of processing cassava into cassava chips were influenced by the raw material of 52.89%, followed by the cost of auxiliary materials of 33.03% and the cost of additional materials of 14.08%. The amount of added value obtained from the processing of cassava as much as 4,596.67 kg is obtained into chips as much as 1,512.87 kg in one production process with the selling price of IDR. 15,000.00 and the profit obtained is IDR. 8,484,977.78. The added value of cassava processing into cassava chips per production is IDR 3,406.99 / kg with a value added ratio of 68.83% > 50%, which means that the added value is high. The feasibility analysis shows that the R / C ratio is greater than 1, that the processing of cassava into cassava chips at 1.60. Because the R/C ratio is greater than one, it is concluded that the business of processing cassava into cassava chips in the research area is feasible.

Keywords : added value, cassava, cassava chips

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmatNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis pada kesempatan ini menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, disamping itu masih banyak terdapat kekurangan baik isi maupun penulisannya. Pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

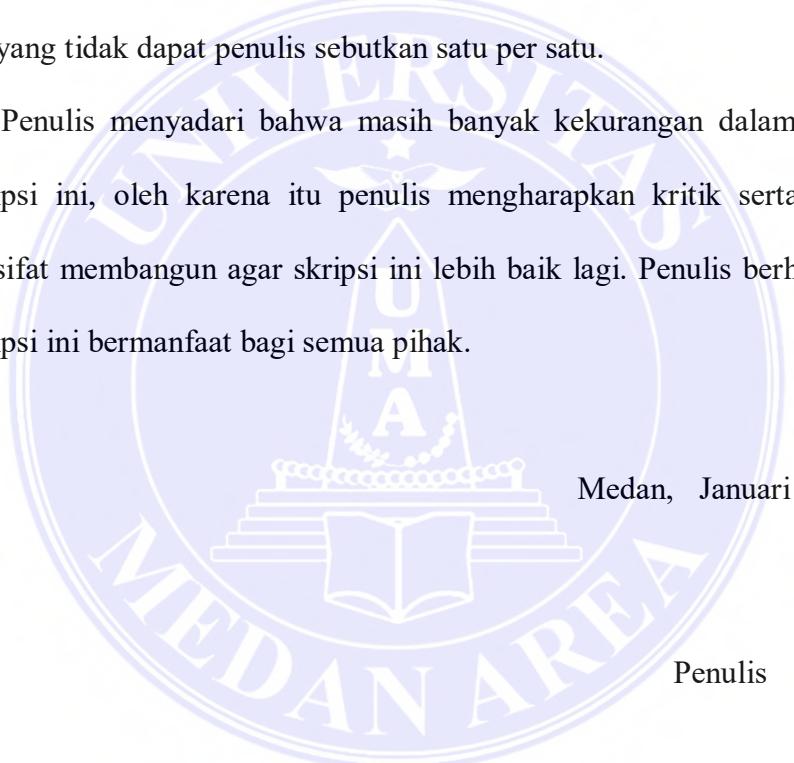
Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si. Selaku Ketua Panitia Ujian Skripsi.
2. Drs. Khairul Saleh, MMA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Ir. Gustami Harahap, MP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Virda Zikria SP, M.Sc selaku sekretaris yang telah membimbing dan memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Syahbudin, M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Agroindustri UD. Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang yang telah memberikan izin dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.



Medan, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 9 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Klasifikasi Singkong | 12 |
| 2.2 Syarat Tumbuh Singkong | 13 |
| 2.3 Macam-Macam Singkong | 13 |
| 2.4 Keripik Singkong | 16 |
| 2.4.1 Bahan Baku | 16 |
| 2.4.2 Bahan Tambahan | 17 |
| 2.4.3 Bahan Penolong | 17 |
| 2.4.4 Proses Produks | 17 |
| 2.5 Agroindustri Keripik Singkong UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang | 19 |
| 2.6 Biaya | 21 |
| 2.7 Penerimaan | 22 |
| 2.8 Pendapatan | 22 |
| 2.9 Nilai Tambah | 23 |
| 2.10 Kelayakan Usaha | 24 |
| 2.11 Penelitian Terdahulu | 24 |

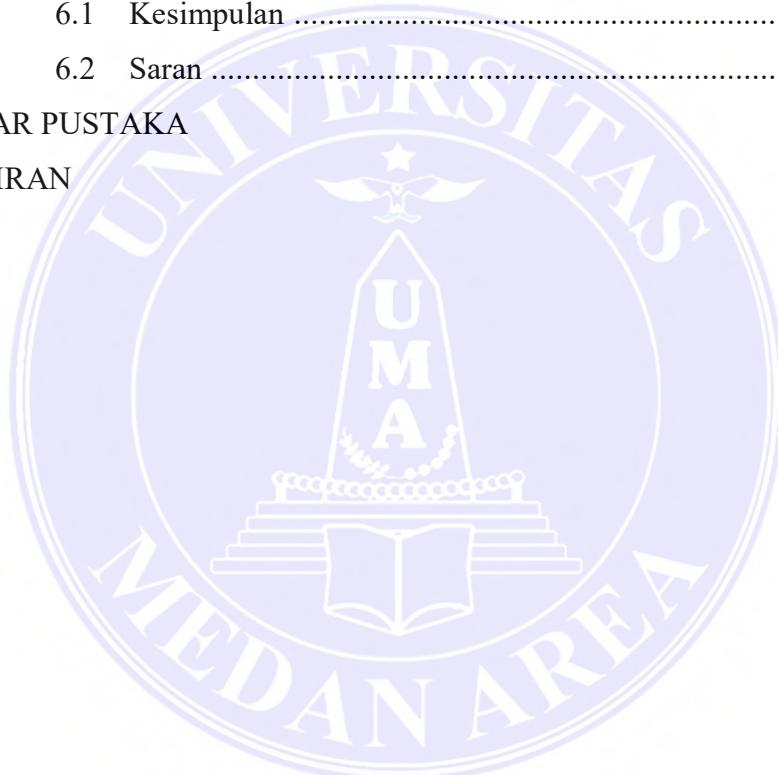
| | | |
|----------|--|----|
| BAB III. | METODE PENELITIAN..... | 27 |
| 3.1 | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| 3.2 | Metode Pengambilan Sampel | 27 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data | 27 |
| 3.4 | Metode Analisis Data..... | 28 |
| 3.4.1 | Analisis Nilai Tambah | 28 |
| 3.4.2 | Analisis Biaya dan Pendapatan | 29 |
| 3.4.3 | Analisis Kelayakan Usaha..... | 30 |
| 3.5 | Defenisi Operasional Variabel | 31 |
| BAB IV | DESRKIPSI DAERAH PENELITIAN | 33 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian..... | 33 |
| 4.2 | Ruang Lingkup Bidang Usaha..... | 33 |
| 4.3 | Organisasi dan Manajemen | 34 |
| 4.3.1 | Struktur Organisasi Perusahaan | 35 |
| 4.3.2 | Uraian Tugas dan Tanggung Jawab | 35 |
| 4.3.3 | Tenaga Kerja dan Jam Kerja | 38 |
| 4.3.2 | Sistem Pengupahan dan Fasilitas | 38 |
| 4.4 | Proses Produksi..... | 38 |
| 4.4.1 | Bahan Baku..... | 39 |
| 4.4.2 | Bahan Tambahan | 39 |
| 4.4.3 | Bahan Penolong | 39 |
| 4.4.4 | Proses Produksi Singkong | 39 |
| BAB V | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| 5.1 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tambah Singkong Menjadi Keripik Singkong | 43 |
| 5.2 | Nilai Tambah dan Pendapatan Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong di UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang | 43 |
| 5.2.1 | Penggunaan Faktor-Faktor Produksi..... | 43 |
| 5.2.2 | Biaya Produksi pada Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong di Daerah Penelitian | 47 |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

| | |
|---|----|
| 5.2.3 Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong per Hari | 48 |
| 5.2.3 Nilai Tambah Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong per Hari | 49 |
| 5.3 Kelayakan Industri Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang | 50 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 52 |
| 6.1 Kesimpulan | 52 |
| 6.2 Saran | 53 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Singkong di Indonesia..... | 2 |
| Tabel 2. Konsumsi Singkong di Indonesia | 3 |
| Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Singkong di Provinsi Sumatera Utara..... | 3 |
| Tabel 4. Luas Panen (Ha), Produksi (Ton) dan Produktivitas (Ton/Ha) Singkong (<i>Manihot esculenta</i>) menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 | 4 |
| Tabel 5. Luas Panen (Ha), Produksi (Ton), dan Produktivitas (Ton/Ha) Tanaman Singkong (<i>Manihot esculenta</i>) di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 | 5 |
| Tabel 6. Perhitungan Nilai Tambah (<i>Value Added</i>) | 28 |
| Tabel 7. Rata-Rata Biaya Bahan Baku, Bahan Tambahan dan Bahan Penolong per Sekali Produksi pada Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong | 43 |
| Tabel 8. Rata-Rata Penggunaan Bahan Baku per Sekali Produksi pada Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong | 44 |
| Tabel 9. Rata-Rata Penggunaan Bahan Tambahan pada Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong | 44 |
| Tabel 10. Rata-Rata Penggunaan Bahan Penolong pada Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong | 45 |
| Tabel 11. Biaya Penyusutan Peralatan Rata-Rata pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong per Sekali Produksi di Daerah Penelitian..... | 46 |
| Tabel 12. Rata-rata Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja pada Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong per Sekali Produksi | 47 |
| Tabel 13. Biaya Produksi Rata-Rata Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong per Sekali Produksi di Daerah Penelitian . | 48 |
| Tabel 14. Penerimaan dan Pendapatan Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong per Sekali Produksi | 48 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 15. | Besarnya Nilai Tambah Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong | 49 |
| Tabel 16. | Rata-Rata R/C Rasio Industri Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong | 51 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------|--|
| Gambar 1. | Kerangka Pemikiran..... |
| Gambar 2. | Proses Pembuatan Keripik Singkong..... |
| Gambar 3. | Struktur Organisasi UD. Rezeki Baru..... |
| Gambar 4. | Blok Diagram Pembuatan Keripik Singkong..... |



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | | |
|-------------|---|----|
| Lampiran 1. | Biaya Bahan Baku Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong di UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020 | 56 |
| Lampiran 2. | Biaya Bahan Tambahan dan Penolong pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020..... | 57 |
| Lampiran 3. | Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020 | 58 |
| Lampiran 4. | Rekapitulasi Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020 | 62 |
| Lampiran 5. | Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020 | 63 |
| Lampiran 6. | Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020 ... | 64 |
| Lampiran 7. | Total Biaya Produksi pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020..... | 65 |
| Lampiran 8. | Produksi dan Penerimaan pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang, Tahun 2020 | 66 |
| Lampiran 9. | Pendapatan pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang, Tahun 2020 | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian bila ditangani lebih serius akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi nasional mendatang. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto. Pada tahun 2018 sektor pertanian menyumbang sebesar 13,57 persen dari total keseluruhan PDB (Badan Pusat Statistik, 2019). Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan, seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor lain (Ismini, 2010). Selama ini industri rumah pangan lokal seperti singkong hingga aneka olahan umbi-umbian kerap kalah bersaing karena diproduksi dalam skala kecil dan berada pada satu wilayah (Julianto, 2017).

Pertanian menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan merupakan strategi pembangunan jangka panjang yang bertujuan untuk menjadikan pertanian yang maju, efisien dan tangguh, yaitu pertanian yang peka terhadap teknologi dan inovasi baru, pertanian yang kompetitif dan mandiri. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional mampu memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan.

Singkong merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan. Misalnya saja pada saat cadangan makanan (padi-padian) mengalami kekurangan, singkong masih dapat diandalkan sebagai sumber bahan pengganti. Tujuan pengolahan singkong itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan singkong sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan singkong agar memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran. Berikut data luas areal panen dan produksi komoditas singkong lima tahun terakhir di Indonesia dapat dilihat pada

Tabel 1 :

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Komoditas Singkong di Indonesia.

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|-------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 2015 | 949.916,00 | 21.801.415,00 | 22,95 |
| 2016 | 822.743,90 | 20.260.675,00 | 24,63 |
| 2017 | 772.975,00 | 19.053.748,00 | 24,65 |
| 2018 | 792.952,00 | 19.341.233,00 | 24,39 |
| 2019 | 630.000,00 | 16.350.000,00 | 25,95 |

Sumber : BPS. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Indonesia 2015-2019 (2020)

Dari data Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas areal panen dan produksi selama lima tahun terakhir cenderung selalu mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan luas panen 630.000 dengan persentase sebesar 20,55 %, dan produksi sebesar 16,35 juta ton dengan persentase besar 15,47 %. Konsumsi nasional singkong selama lima tahun terakhir di Indonesia dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Konsumsi Singkong di Indonesia

| Tahun | Konsumsi Nasional (Ton) |
|-------|----------------------------|
| 2015 | 12.679.459 |
| 2016 | 12.714.906 |
| 2017 | 12.741.403 |
| 2018 | 12.758.730 |
| 2019 | 12.761.918 |

Sumber : BPS, Konsumsi Ubi Kayu di Indonesia (2020)

Dari tabel konsumsi singkong di Indonesia dari tahun 2015 s.d 2019 mengalami peningkatan setiap tahun. Konsumsi singkong nasional dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,05 %, tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan konsumsi sebesar 5,97 %, tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan konsumsi sebesar 2,21 % dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan konsumsi sebesar 4,08 %.

Tingkat konsumsi singkong yang tinggi harus diiringi dengan tingkat luas areal panen dan produksi yang tinggi juga, berikut data luas areal panen dan produksi komoditas ubi kayu lima tahun terakhir di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Singkong di Provinsi Sumatera Utara

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produksi (ton/ha) |
|-------|--------------------|-------------------|----------------------|
| 2015 | 47.837,00 | 1.619.495,00 | 33,85 |
| 2016 | 34.852,30 | 1.228.138,00 | 35,24 |
| 2017 | 28.948,00 | 980.879,00 | 33,88 |
| 2018 | 22.945,40 | 848.965,84 | 37,00 |
| 2019 | 33.514,00 | 1.279.373,90 | 40,59 |

Sumber : BPS, Sumatera Utara dalam Angka (2020)

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil produksi singkong Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi, peningkatan produksi terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 17,07 %. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 24,16 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 20,13 % dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13,45 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 46,06 %. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya luas panen dan produksi singkong, diantaranya adalah luas lahan yang semakin menyempit dikarenakan tingginya jumlah penduduk dan harga jual komoditas yang akan dipanen.

Tabel 4 menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Utara memiliki luas panen 23.976 hektar dengan produksi sebesar 803.403 ton dan produktivitas sebesar 33,51 ton/ha. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas di Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen (Ha), Produksi (Ton) dan Produktivitas (Ton/Ha) Singkong (*Manihot esculenta*) menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 - 2019

| No | Kabupaten/Kota | Luas Panen (Ha) | | Produksi (Ton) | | Produktivitas (Ton/Ha) | |
|--------------|---------------------|--------------------|---------------|-------------------|--------------------|---------------------------|--------------|
| | | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 |
| 1 | N i a s | 72,70 | 33 | 2.394,39 | 1.125,4 | 32,94 | 34,10 |
| 2 | Mandailing Natal | 80,00 | 162 | 2.414,24 | 3.403,7 | 30,18 | 21,01 |
| 3 | Tapanuli Selatan | 128,00 | 115 | 4.222,57 | 3.992,8 | 32,99 | 34,72 |
| 4 | Tapanuli Tengah | 31,00 | 25 | 943,25 | 445,5 | 30,43 | 17,82 |
| 5 | Tapanuli Utara | 477,00 | 436 | 15.031,58 | 15.757,0 | 31,51 | 36,14 |
| 6 | Toba Samosir | 289,00 | 276 | 10.845,93 | 13.800,3 | 37,53 | 50,00 |
| 7 | Labuhanbatu | 23,00 | 52 | 750,74 | 1.607,8 | 32,64 | 30,92 |
| 8 | A s a h a n | 371,00 | 459 | 10.850,61 | 15.186,8 | 29,25 | 33,09 |
| 9 | Simalungun | 4.227,80 | 6.417 | 137.910,70 | 213.319,3 | 32,62 | 33,24 |
| 10 | D a i r i | 288,00 | 456 | 7.848,68 | 13.834,2 | 27,25 | 30,34 |
| 11 | K a r o | 3,00 | 1 | 95,84 | 34,1 | 31,95 | 34,10 |
| 12 | Deli Serdang | 2.567,00 | 2.548 | 84.211,19 | 81.026,8 | 32,81 | 31,80 |
| 13 | L a n g k a t | 413,00 | 432 | 15.595,19 | 11.227,4 | 37,76 | 25,99 |
| 14 | Nias Selatan | 723,00 | 668 | 15.118,84 | 22.943,3 | 20,91 | 34,35 |
| 15 | Humbang Hasundutan | 304,00 | 229 | 10.310,17 | 6.629,9 | 33,92 | 28,95 |
| 16 | Pakpak Bharat | 28,00 | 25 | 970,02 | 853,0 | 34,64 | 34,12 |
| 17 | Samosir | 126,00 | 105 | 3.956,23 | 2.670,7 | 31,40 | 25,44 |
| 18 | Serdang Bedagai | 10.650,50 | 16.904 | 461.499,45 | 802.208,4 | 43,33 | 47,46 |
| 19 | Batu Bara | 343,00 | 646 | 14.111,06 | 23.247,0 | 41,14 | 35,99 |
| 20 | Padang Lawas Utara | 30,00 | 24 | 970,19 | 827,6 | 32,34 | 34,48 |
| 21 | Padang Lawas | 144,00 | 152 | 3.599,00 | 4.155,9 | 24,99 | 27,34 |
| 22 | Labuhanbatu Selatan | 180,00 | 154 | 6.228,25 | 4.932,5 | 34,60 | 32,03 |
| 23 | Labuhanbatu Utara | 51,00 | 62 | 1.699,38 | 1.401,4 | 33,32 | 22,60 |
| 24 | Nias Utara | 351,40 | 329 | 7.084,86 | 8.075,0 | 20,16 | 24,54 |
| 25 | Nias Barat | 51,00 | 28 | 1.242,13 | 978,3 | 24,36 | 34,94 |
| 26 | Tanjungbalai | 11,00 | 10 | 316,63 | 345,3 | 28,78 | 34,53 |
| 27 | Pematangsiantar | 290,00 | 215 | 8.479,85 | 6.490,8 | 29,24 | 30,19 |
| 28 | Tebing Tinggi | 265,00 | 200 | 8.700,45 | 7.163,6 | 32,83 | 35,82 |
| 29 | M e d a n | 92,00 | 30 | 2.164,14 | 915,6 | 23,52 | 30,52 |
| 30 | B i n j a i | 141,00 | 100 | 4.274,33 | 2.841,8 | 30,31 | 28,42 |
| 31 | Padangsidimpuan | 147,00 | 182 | 3.855,42 | 6.475,8 | 26,23 | 35,58 |
| 32 | Gunungsitoli | 47,00 | 42 | 1.270,55 | 1.456,7 | 27,03 | 34,68 |
| Total | | 22.945,40 | 31.514 | 848.965,84 | 1.279.373,9 | 31,03 | 32,04 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, 2020

Tabel 4 dapat diketahui bahwa Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2018 berada pada urutan ketiga dengan luas panen seluas 2.567 Ha, dengan produksi 84.211,19 ton, serta memiliki produktivitas sebesar 32,81 ton/Ha.

Melihat komoditi singkong di Kabupaten Deli Serdang sebagai komoditi unggul dan kondisi sosial ekonomi para petani singkong yang secara visual cukup sejahtera maka pengembangan agribisnis singkong menjadi sangat penting. Program pengembangan agribisnis itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan agribisnis yang mampu menghasilkan produk pertanian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Luas lahan, produksi, produktivitas di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Luas Panen (Ha), Produksi (Ton), dan Produktivitas (Ton/Ha) Tanaman Singkong (*Manihot esculenta*) di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

| No | Kecamatan | Luas Lahan (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|--------------|------------------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 1 | Sibolangit | 5,00 | 170,00 | 34,00 |
| 2 | Kutalimbaru | 375,00 | 13.118,00 | 34,98 |
| 3 | Pancurbatu | 245,00 | 8.592,00 | 35,07 |
| 4 | Namorambe | 18,00 | 658,00 | 36,56 |
| 5 | Biru-Biru | 38,00 | 1.267,00 | 33,34 |
| 6 | STM Hilir | 230,00 | 7.287,00 | 31,68 |
| 7 | Galang | 538,00 | 18.678,00 | 34,72 |
| 8 | Tanjung Morawa | 981,00 | 28.605,00 | 29,16 |
| 9 | Patumbak | 231,00 | 7.838,00 | 33,93 |
| 10 | Delitua | 5,00 | 150,00 | 30,00 |
| 11 | Sunggal | 7,90 | 260,00 | 32,91 |
| 12 | Hamparan Perak | 38,00 | 1.242,00 | 32,68 |
| 13 | Labuhan Deli | 226,00 | 7.040,00 | 31,15 |
| 14 | Percut Sei Tuan | 1.089,00 | 37.091,00 | 34,06 |
| 15 | Batang Kuis | 100,00 | 3.670,00 | 36,70 |
| 16 | Pantai Labu | 45,00 | 1.611,00 | 35,80 |
| 17 | Beringin | 5,00 | 186,00 | 37,20 |
| 18 | Pagar Merbau | 189,00 | 6.352,00 | 33,61 |
| Total | | 4.363,90 | 143.815,00 | 33,75 |

Sumber: BPS, Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka (2019)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa Kecamatan STM Hilir pada tahun 2018 berada pada urutan ketujuh dengan luas panen singkong terluas setelah Kecamatan Percut Sei Tuan, Tanjung Morawa, Galang, Kutalimbaru, Pancur Batu dan Patumbak dengan luas lahan 230 ha, produksi 7.287,00 ton, dan produktivitas 31,68 Ton/Ha.

Dari tingkat produksi singkong yang cukup banyak di Kecamatan STM Hilir, maka banyak memunculkan industri-industri pangan yang berbahan baku singkong. Singkong bukan hanya dapat diolah menjadi tepung, tetapi dalam bentuk olahan-olahan lainnya dengan cara meningkatkan nilai tambahnya menjadi sebuah produk, pada umumnya olahan yang sering dijumpai dari adalah keripik singkong. Singkong memiliki banyak manfaat selain sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga dapat dikonsumsi sebagai singkong rebus atau keripik singkong. Sifat singkong yang tidak dapat bertahan lama, jika dijadikan makanan olahan seperti keripik singkong atau makanan cemilan, maka keripik singkong tersebut dapat bertahan lebih lama.

Pengembangan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai merupakan syarat kecukupan untuk berproduksi secara berkelanjutan. Optimalisasi nilai tambah dicapai pada pola industri yang berintegrasi langsung dengan usaha tani keluarga dan perusahaan pertanian. Singkong merupakan komoditas yang memiliki nilai tambah cukup baik, tersedia dalam jumlah yang besar, serta mudah ditemukan di pasar. Kegiatan agroindustri merupakan integral atau turunan dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer menjadi produk olahan, sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 2005).

Agroindustri keripik singkong cap adat minang merupakan satu-satunya industri yang ada di Desa Tandukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang. Produk yang dihasilkan oleh agroindustri cap adat minang memiliki perbedaan dengan keripik singkong lainnya, keripik singkong

ini memiliki 7 varian rasa dan memiliki ukuran berbeda-beda serta dibandrol dengan harga yang murah. Bahan baku keripik ini terbuat dari singkong yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menjadi keripik singkong. Seperti yang kita ketahui singkong merupakan komoditi yang tidak pernah dikonsumsi dalam bentuk buah segar, akan tetapi diolah terlebih dahulu. Oleh karena itu perlu untuk membuat olahan dari singkong agar memberikan nilai tambah kepada singkong itu sendiri. Sehingga singkong ini bisa laku di pasaran. Agroindustri pembuatan keripik singkong yang dikelola oleh UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang. Dilihat dari perkembangan usahanya, UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang berproduksi setiap hari, dan bisa menghabiskan 4–7 ton singkong per harinya. Usaha keripik singkong ini telah berkembang dan berdiri sejak tahun 1991, tujuan dari keseluruhan usaha ini adalah untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang tinggi. Peningkatan nilai tambah yang dilakukan UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang meliputi pengembangan produk dengan pemberian merek atau label pada kemasan agar menarik perhatian konsumen.

UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang memproduksi dan memasarkan hasil produksi berupa keripik singkong. Sampai saat ini UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang mampu memproduksi berbagai varian rasa dan kemasan agar menarik konsumen. Dengan kegiatan industri yang mengolah bentuk primer menjadi produk baru yang bernilai lebih tinggi nilai ekonomisnya sehingga dapat memberikan nilai tambah. Pengolahan ini sudah menjadi sumber ekonomi dan mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap dari kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui sejauh mana nilai tambah produk dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah singkong menjadi keripik singkong ?
2. Berapa besar nilai tambah dan pendapatan pengolahan singkong menjadi keripik singkong di UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang?
3. Apakah industri pengolahan singkong menjadi keripik singkong pada UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah singkong menjadi keripik singkong.
2. Untuk mengetahui nilai tambah dan pendapatan pengolahan singkong menjadi keripik singkong pada UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang.
3. Untuk mengetahui layak atau tidaknya industri pengolahan singkong menjadi keripik singkong pada UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Medan Area.
2. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan.

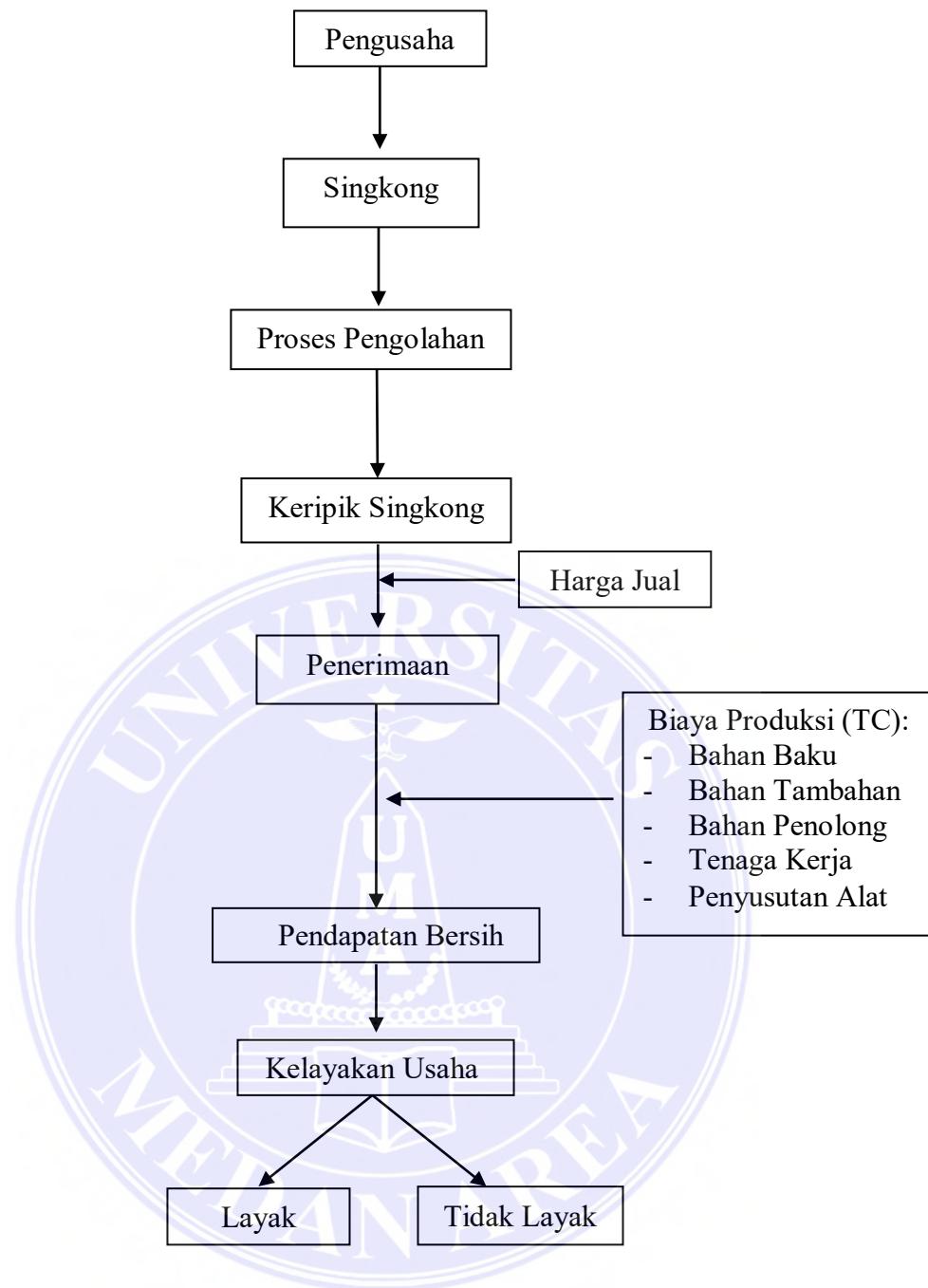
3. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang potensial untuk menghasilkan produk olahan singkong menjadi keripik singkong. Proses pengolahan singkong menjadi keripik singkong akan memberikan nilai tambah bagi singkong itu sendiri. Untuk menghasilkan keripik singkong diperlukan faktor-faktor produksi lain mulai dari bahan baku, bahan tambahan, bahan penolong, tenaga kerja, peralatan produksi dan lain-lain yang merupakan bagian dari proses pengolahan keripik singkong. Dalam proses pengolahan, nilai tambah dapat diperoleh dari selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.

Singkong dapat diolah dan dijadikan nilai tambah. Tahapan pengolahan yang dilakukan untuk singkong biasanya dapat dilakukan ke dalam berbagai produk, salah satunya adalah keripik singkong. Singkong yang telah diolah akan memperoleh harga jual yang dipasarkan oleh produsen ke konsumen. Singkong yang dijual akan memberikan penerimaan kepada produsen.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun secara skematis kerangka pemikiran dalam penilitian ini seperti tertera pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam pengolahan singkong menjadi keripik singkong dibutuhkan bahan baku, bahan tambahan, bahan penolong, tenaga kerja dan berbagai peralatan yang mendukung proses pengolahan singkong menjadi keripik singkong. Melalui berbagai tahapan pengolahan akan dihasilkan keripik singkong yang selanjutnya akan dijual. Dari hasil penjualan keripik singkong diperoleh penerimaan. Dalam

pengadaan bahan baku, bahan tambahan, bahan penolong, tenaga kerja dan peralatan dikeluarkan biaya yang disebut dengan biaya produksi. Besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya produksi diperoleh pendapatan bersih usaha. Selanjutnya dapat dihitung dengan metode Hayami. Dari perbandingan penerimaan dan biaya produksi diperoleh kelayakan usaha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Singkong

Menurut Purwono dan Purnamawati (2013) bahwa singkong (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang biasanya dipakai sebagai bahan makanan. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka singkong ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan pengganti, namun juga diolah untuk aneka makanan cemilan seperti keripik singkong. Pembuatan keripik singkong ini merupakan salah satu cara pengolahan singkong untuk menghasilkan suatu produk yang relatif awet dengan tujuan untuk menambah jenis produk yang dihasilkan. Singkong atau ketela pohon atau cassava sudah lama dikenal dan ditanam oleh penduduk dunia, singkong mempunyai banyak nama daerah diantaranya adalah ketela pohon, ubi kayu, ubi jenderal, ubi inggris, telo puhung, kasape, bodin, telo jenderal (Jawa), dan ubi prancis (Padang). Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman singkong diklasifikasi sebagai berikut:

| | |
|-----------|--|
| Kingdom | : <i>Plantae</i> |
| Divisi | : <i>Spermatophyta</i> |
| Subdivisi | : <i>Angiospermae</i> |
| Kelas | : <i>Dicotyledoneae</i> |
| Ordo | : <i>Euphorbiales</i> |
| Famili | : <i>Euphorbiaceae</i> |
| Genus | : <i>Manihot</i> |
| Species | : <i>Manihot Esculenta Grantz sin.</i> |

Perlu diketahui bahwa singkong segar memiliki beberapa kelemahan, antara lain adalah mudah mengalami penurunan kualitas (rusak) apabila tidak

segera dijual atau diolah setelah pemanenan. Peningkatan nilai ekonomi singkong dapat dilakukan dengan mengolah singkong tersebut menjadi berbagai macam produk olahan seperti tepung singkong, patilo, kue kaca, tape, kue bolu pelangi, dan kue cantik manis keripik singkong (Purwono dan Purnamawati, 2013).

2.2 Syarat Tumbuh Singkong

Tanaman ubi kayu banyak diusahakan di lahan kering dengan berbagai jenis tanah terutama Ultisol, Alfisol, dan Inceptiso. Singkong dapat tumbuh dengan baik pada tanah ultisol dengan pH 6,1 Klon yang umum ditanam petani adalah klon unggul UJ-5. Untuk dapat berproduksi dengan optimal, tanaman singkong memerlukan curah hujan 150–200 mm pada umur 4–7 bulan, dan 100–150 mm pada fase panen (Wargiono dkk., 2006).

Berdasarkan karakteristik iklim di Indonesia dan kebutuhan air tersebut, singkong dapat dikembangkan di hampir semua kawasan, baik di daerah beriklim basah maupun beriklim kering sepanjang air tersedia sesuai dengan kebutuhan tanaman pada tiap fase pertumbuhan. Tanaman singkong dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0 – 800 m dpl. Di atas ketinggian lebih dari 800 m dpl, pertumbuhan akan lambat, daunnya kecil, dan umbinya pun kecil dan sedikit. Drainase harus baik, tanah tidak terlalu keras dan curah hujan 760–2.500 mm/tahun. Dengan bulan kering tidak lebih dari 6 bulan (Danarti, 2009).

2.3. Macam-macam Singkong

Menurut Rukmana (2007) ada beberapa macam varietas unggul singkong diantaranya:

1. Singkong Manggu

Singkong Manggu merupakan singkong asal Jawa Barat yang sudah dikenal sejak lama. Singkong Manggu berukuran kecil dengan hasil panen 75-100

ton/hektar dan berdiameter batang 4-5cm. Singkong yang satu ini merupakan jenis singkong yang dapat dikonsumsi karena memiliki rasa yang enak, manis dan bisa diolah menjadi aneka macam makanan seperti Brownis Singkong, Keripik Singkong, Getuk, Gaplek, Opak, Gorengan Combro/Misro, Tape, Singkong Goreng, Singkong Bakar, Singkong Rebus, Kerupuk Kulit Singkong, hingga tepung Mocaf. Selain bebas racun, singkong manggu juga mudah ditanam, mudah dikupas, dagingnya empuk dan renyah serta memiliki kadar pati tinggi. Singkong manggu ini dapat dipanen sejak umur 7 bulan dengan hasil rata-rata 5-7 kg umbi per batang.

2. Singkong Gajah

Seperti namanya, singkong asal Kalimantan Timur ini memang memiliki umbi yang besar, dengan diameter 8 cm. Bahkan bisa sampai ukuran paha orang dewasa, dengan hasil panen 150-200 ton/hektar. Ketela yang satu ini dapat dikonsumsi dan memiliki rasa gurih seperti mengandung mentega sehingga dapat diolah menjadi Keripik Singkong, Opak, serta untuk bahan industry, yakni dijadikan tepung hingga bahan baku bioetanol. Keunggulan dari Singkong Gajah ini memiliki umbi yang berat, mudah ditanam, dapat langsung dikonsumsi sebagai bahan makanan pengganti beras dengan rasa ketan, dan umur panennya 6 hingga 10 bulan dengan hasil panen hingga 80 kg.

3. Singkong Mentega

Singkong Kuning atau biasanya disebut dengan Singkong Mentega ini memiliki tekstur lebih kenyal dan legit serta warna yang kuning. Hasil masakan yang dibuat dengan singkong ini memiliki warna yang cantik dan menggugah selera. Singkong jenis ini dapat diolah menjadi berbagai menu seperti Cake

Singkong, Pizza Singkong hingga Kue Mata Roda. Selain itu, singkong kuning sering dibuat menjadi Tape Singkong dengan rasa yang manis dan warna kuning yang cantik. Masa panen Singkong Mentega ini yakni pada umur 13 bulan.

4. Singkong Putih

Singkong putih memiliki tekstur lebih keras dan warna yang putih. Singkong ini cocok untuk aneka resep yang menggunakan teknik rebus, atau kukus seperti Kolak Singkong, Singkong Thailand, Sup Singkong Daging, dan lain sebagainya. Singkong putih ini baru bisa dipanen untuk dikonsumsi setelah umur 9 bulan dengan hasil umbi 2-3 kg per batang.

5. Singkong Mukibat

Singkong mukibat berasal dari Jawa Timur yang ditemukan oleh seorang petani di desa Ngadiluwih Kediri yang bernama Mukibat. Singkong Mukibat bukan hasil dari benih perkawinan silang melainkan hasil dari okulasi atau penyambungan antar batang. Mukibat pertama kali membudidayakan singkong ini dengan cara menyambung singkong biasa dengan singkong karet. Umbi singkong mukibat biasanya diambil patinya, untuk diolah sebagai bioetanol, yaitu bahan bakar yang berasal dari tanaman. Masa panen untuk singkong mukibat ini yakni pada umur 13 bulan dengan hasil mencapai 50 kg dalam satu pohon batang singkong.

6. Singkong Emas

Tanaman ini merupakan rekayasa bibit singkong kayu dari Thailand yang dikawinkan dengan singkong karet lokal. Umbi ini pertama kali diperkenalkan di Bengkulu dan ditanam oleh petani Bengkulu. Bila ditanam pada 1 hektar lahan maka umbi ini dapat menghasilkan lebih dari 150 ton sampai 300 ton singkong.

Masa panen Singkong Emas ini yakni pada umur 7 bulan. Singkong emas ini dapat diolah pabrikasi menjadi berbagai produk jadi seperti tepung terigu, alkohol, minyak kompor, spirtus, bahan pembuat jamu hingga sebagai bahan pakan ternak.

Berdasarkan uraian di atas maka jenis ubi kayu yang dapat diolah menjadi keripik adalah ubi kayu manggu, ubi kayu gajah, ubi kayu putih dan ubi kayu mentega.

2.4 Keripik Singkong

Proses produksi merupakan suatu proses transformasi (mengalami perubahan bentuk secara fisik dan kimia) yang mengubah *input* yang berupa bahan baku, mesin, peralatan, modal, energi, tenaga kerja menjadi *output* sehingga memiliki nilai tambah. UD. Rezeki Baru yang merupakan perusahaan pembuatan keripik menggunakan teknologi produksi yang manual dan semi otomatis yaitu selain menggunakan mesin juga masih menggunakan tenaga kerja sebagai operator maupun pekerjaan manual. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah singkong menjadi keripik singkong yaitu :

2.4.1 Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam suatu proses produksi, dimana sifat dan bentuknya akan mengalami perubahan fisik maupun kimia yang langsung ikut di dalam proses produksi sampai dihasilkannya barang jadi. Bahan baku yang digunakan adalah singkong (*manihot esculenta crant*). Singkong yang digunakan adalah yang telah berumur sepuluh bulan hingga satu tahun dan memiliki bentuk lurus serta besarnya yang hampir

serupa. Singkong diperoleh dari daerah Tanjung Morawa, Perbaungan dan sekitarnya.

2.4.2 Bahan Tambahan

Bahan tambahan adalah bahan yang ditambahkan ke dalam produk sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari suatu produk secara lebih baik. Bahan tambahan yang digunakan adalah bumbu dan kemasan. Kemasan dibedakan berdasarkan berat dan rasa produk.

2.4.3 Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan-bahan yang dapat menunjang proses produksi yang tidak nampak pada produk akhir. Bahan penolong yang digunakan adalah minyak goreng dan kayu bakar.

2.4.4 Proses Produksi

Singkong sebagai bahan baku utama pembuatan keripik melewati berbagai tahapan pengolahan (proses produksi) hingga menjadi keripik dengan berbagai varian rasa. Berikut ini adalah proses produksi pembuatan keripik :

a. Pengupasan

Pengupasan adalah tahap paling awal dalam proses pembuatan keripik. Tujuan dari pengupasan ini adalah untuk membuang kedua ujung singkong dan memisahkan singkong dan kulitnya. Proses ini dilakukan secara manual (menggunakan pisau).

b. Pemotongan

Proses pemotongan adalah proses memotong singkong yang telah dikupas dengan mesin pemotong (*slicer*). Tujuan dari pemotongan ini adalah untuk

memotong singkong dengan bentuk dan ketebalan yang sama. Singkong yang telah dipotong selanjutnya dibawa ke tempat pencucian singkong.

c. Pencucian

Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan singkong yang selesai dipotong. Singkong yang telah dipotong kemudian dicuci dengan cara direndam ke dalam sebuah bak, setelah itu ditiriskan hingga kering.

d. Penggorengan

Setelah singkong melalui tahap penirisan, tahap selanjutnya adalah penggorengan. Penggorengan dilakukan dalam wadah yang telah disiapkan dan berisi minyak goreng panas. Setiap penggorengan dimasukan 6 keranjang singkong, tujuannya agar mematangkan singkong menjadi keripik.

e. Pengeringan

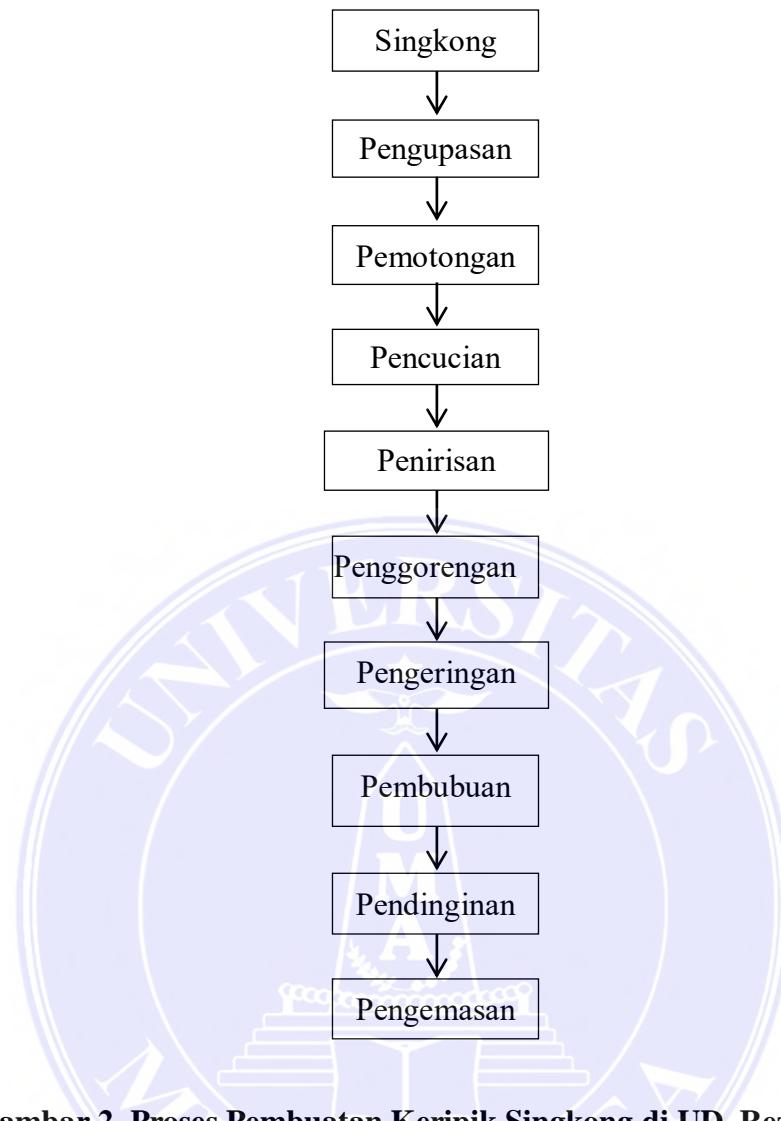
Setelah singkong matang, lalu singkong melalui tahap pengeringan, keripik dimasukan ke dalam mesin pengering agar menghilangkan minyak yang masih menempel pada keripik.

f. Pembumbuan

Lalu ubi dimasukan ke dalam mesin pembumbuan, agar pemberian bumbu dapat merata dan sesuai rasa yang diinginkan.

g. Pendinginan

Keripik yang telah dibumbui selanjutnya dikemas dengan kemasan plastik berlebel sesuai dengan variasi rasanya. Untuk kemasan $\frac{1}{2}$ kg dan 1 kg proses pengemasan dengan memasukan keripik secara manual, ditimbang lalu disegele dengan alat segel. Sedangkan untuk berat 40 gram, pengemasannya dengan menggunakan mesin pengemas.



Gambar 2. Proses Pembuatan Keripik Singkong di UD. Rezeki Baru

2.5 Agroindustri Keripik Singkong UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang

UD. Rezeki Baru merupakan agroindustri yang dimiliki dan dikelola oleh Bapak Misli. UD. Rezeki Baru memproduksi keripik singkong dengan merek Rumah Adat Minang. Keripik singkong ini memiliki 7 varian rasa, yaitu balado, keju, jagung bakar, lada hitam, bawang pedas, sapi panggang, dan original. Produksi per hari bisa menghabiskan 4-7 ton singkong, bahan-bahan yang diperlukan seperti singkong dan kayu bakar berasal dari Tanjung Morawa dan sekitarnya. UD. Rezeki Baru dalam memproduksi keripik singkong dikerjakan oleh

54 orang karyawan di bidangnya masing-masing. Adapun untuk produksi keripik singkong cap Rumah Adat Minang berlokasi di Jalan Ujung Serdang, Pasar 3 Kampung Undian, Desa Tandukan Raga, Kecamatan Sinemabah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan lokasi pengemasan dan penjualan keripik singkong Cap Adat Minang berlokasi di Jalan Pelajar Timur Gang Kelapa No. 19 Medan.

Membicarakan perkembangan industri tentunya tidak saja ditujukkan hanya kepada industri-industri besar dan sedang tetapi perhatian sepadan harus pula diarahkan kepada industri-industri kecil atau rumah tangga, sebab pada kenyataanya, industri jenis ini masih sangat diperlukan sampai waktu yang tidak tertentu untuk memberikan kesempatan kerja sekaligus pemerataan pendapatan (Soekartawi, 1996). Sektor industri di Indonesia dibagi menjadi empat kelompok yaitu :

1. Industri besar yaitu industri yang proses produksinya secara keseluruhan sudah menggunakan mesin dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang.
2. Industri sedang yaitu industri yang proses produksinya menggunakan mesin dan tenaga kerjanya berkisar 20-99 orang.
3. Industri kecil yaitu umumnya memakai sistem pekerja upahan, jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
4. Industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang.

2.6 Biaya

Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan, dapat diperkirakan, dan dapat diukur untuk menghasilkan sesuatu produk

(Prasetya, 1995). Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktunya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan jangka panjang. Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya dalam waktu atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (*input*). Faktor produksi tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang, semua faktor produksi adalah biaya variabel (Lipsey *et al*, 1990). Menurut Gasperz (1999) pada dasarnya biaya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (*fixed costs*) dan biaya variabel (*variable costs*).

- a. Biaya tetap (*fixed costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input-input tetap dalam proses produksi jangka pendek. Perlu dicatat bahwa penggunaan input tetap tidak tergantung pada kuantitas output yang di produksi. Dalam jangka pendek yang termasuk biaya tetap adalah biaya untuk mesin dan peralatan, upah dan gaji tetap untuk tenaga kerja.
- b. Biaya variable (*variable costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input-input variabel dalam proses produksi jangka pendek. Perlu dicatat bahwa penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang diproduksi, semakin besar kuantitas produk output yang diproduksi, semakin besar pula input variabel yang digunakan. Dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya atau upah tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan lain-lain.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk masukan (input) yang berasal dari luar seperti penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi dari luar.
- b. Biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (output). Termasuk dalam biaya ini adalah biaya penyusutan, sewa tanah, upah tenaga kerja dan bunga modal (Djuwari, 1994).

2.7 Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Semakin banyak produk yang dihasilkan semakin tinggi harga perunit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan produk sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang diterima oleh produsen dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Soekartawi, 1996).

2.8 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibandingkan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik

melalui saham untuk menarik investor, pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1996)

1. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh pengusaha dalam usahanya yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan pengusaha dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

2.9 Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan suatu usaha untuk menambahkan nilai dari suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah berbeda dengan margin, margin merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku (Hayami, dkk, 1987). Nilai tambah berbeda dengan keuntungan karena nilai tambah merupakan produksi barang akhir dikurangi biaya bahan mentah sedangkan keuntungan adalah nilai produksi barang akhir atau disebut juga hasil penjualan barang akhir dikurangi biaya produksi, baik bahan mentah maupun sewa, upah bunga dan lain-lain (Zakaria, 2006). Nilai tambah suatu produk dapat dianalisis melalui metode Hayami, metode analisis nilai tambah hayami lebih tepat digunakan untuk menghitung nilai tambah dalam subsistem pengolahan karena menghasilkan sebagai berikut :

- a. Perkiraan nilai tambah
- b. Rasio nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan (%)
- c. Imbalan terhadap jasa tenaga kerja (Rp)
- d. Imbalan modal dan manajemen atau keuntungan yang diterima (Rp)

Sumber-sumber dari nilai tambah tersebut adalah dari pemanfaatan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumberdaya manusia dana manajemen. Pada analisis nilai tambah, terdapat tiga komponen pendukung, yaitu faktor konversi yang menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari satuan input, faktor koefisien tenaga kerja yang menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satuan input, dan nilai produk yang menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satuan input.

2.10 Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Analisis kelayakan usaha dilakukan dengan analisis R/C ratio. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 1996).

2.11 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang penulis jadikan acuan serta referensi. Diantaranya yaitu penelitian oleh Rina Elvia (2016) dengan judul Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong pada Home Industri Pak Ali didesa Ujung Tanjung Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar nilai tambah pada home industri Pak Ali di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Mereubo kabupaten Aceh Barat. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara, sedangkan metode dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Hayami, biaya, keuntungan, penerimaan, R/C ratio, BEP. Berdasarkan hasil penelitian pada home industri bapak Ali di desa Ujung Tanjung kecamatan Mereubo, Kabupaten Aceh Barat. Menunjukan bahwa kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong mempunyai nilai tambah. Besarnya nilai tambah pengolahan keripik singkong pada home industri bapak Ali yaitu Rp. 4.313/kg bahan baku dengan penerimaan Rp. 320.000, keuntungan Rp. 39.455, R/C Ratio Rp. 1,14 dan Break event point Rp. 20.000.

Selanjutnya penelitian oleh Bartolomeus Respati D (2019) dengan judul Analisis Usaha, Nilai Tambah dan Kesempatan Kerja Agroindustri Keripik Pisang Di Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, biaya pokok, nilai tambah, serta kesempatan kerja untuk agroindustri keripik pisang di sentra industri keripik pisang kota Bandar Lampung. Responden pada penelitian ini adalah pengusaha keripik pisang yang berjumlah 20 orang. Data dianalisis dengan metode analisis keuangan dan analisis nilai tambah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bahan baku sebanyak 100 kg, rata-rata pendapatan di atas biaya tunai agroindustri keripik pisang adalah Rp. 580.300,00 dan rata-rata pendapatan diatas biaya total agroindustri keripik pisang adalah Rp. 379.200, rata-rata biaya pokoknya adalah 39.600,00 tiap satu kilogram keripik pisang. Rata-rata nilai tambah keripik pisang adalah Rp. 6.500,00 tiap satu kilogram pisang. Nilai tambah total agroindustri keripik pisang adalah Rp. 4,37 miliar pertahun. Agroindustri keripik pisang menyerap tenaga kerja sebanyak 123 orang yang terdiri 57 orang pria dan 66 orang wanita.

Kemudian penelitian oleh Maisa Julita (2016) dengan judul Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Pada AV. Mandiri Perabot Di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara terperinci yang akan diwawancara untuk mengetahui bagaimana analisis nilai tambah dan pendapatan usaha pada AV. Mandiri Perabot. Dari pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pendapatan usaha yang diperoleh dari hasil pengolahan kayu untuk menghasilkan 1 unit lemari, meja pintu, kusen, jendela, dan kursi masing-masing adalah Rp. Rp 285.699,- Rp 148.411,- Rp 126.467,- Rp 59.596,- Rp 54.458,- Rp 51.874,-. Nilai tambah produk yang diperoleh dari pengolahan kayu untuk jenis furniture lemari, meja, pintu, kusen jendela dan kursi masing-masing adalah Rp 585.699,- Rp 298.411,- Rp 246.467,- Rp 209.596,- Rp 104.458,- Rp 81.874,-. Pendapatan dan nilai tambah pada pengolahan kayu untuk produk lemari lebih tinggi dibandingkan dengan produk meja, kursi, pintu, jendela, dan kusen pada AV. Mandiri Perabot.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di pengolahan keripik singkong UD. Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang, Jalan Undian Pasar III Desa Tandukan Raga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa usaha keripik singkong UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang merupakan produsen keripik singkong terbesar di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu agroindustri keripik singkong UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang dan dilakukan wawancara langsung pada pimpinan UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang. Dengan pertimbangan agar data yang diperoleh dari pimpinan merupakan data asli dari perusahaan sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pengusaha Industri Keripik Singkong Cap Adat Minang, menggunakan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari

instansi-instansi (lembaga) serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan secara lengkap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis nilai tambah, yang diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Nilai Tambah

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan melihat nilai tambah dari singkong menjadi keripik singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat minang dengan menggunakan metode Hayami. Adapun Metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Nilai Tambah (*Added Value*)

| No | Variabel <i>Output, Input, Harga</i> | Nilai |
|---|--|-----------------|
| 1 | <i>Output</i> yang dihasilkan(kg/hari) | A |
| 2 | Bahan baku yang digunakan(kg/hari) | B |
| 3 | Tenaga kerja(Jam/hari) | C |
| 4 | Faktor konversi (1/2) | D=a/b |
| 5 | Koefisien tenaga kerja (3/2) | E=c/b |
| 6 | Harga <i>output</i> (Rp/kg) | F |
| 7 | Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam) | G |
| <i>Pendapatan/keuntungan (Rp/kg)</i> | | |
| 8 | Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku) | H |
| 9 | Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/kg <i>output</i>) | I |
| 10 | Nilai <i>output</i> (4 x 6)(Rp) | J = d x f |
| 11 | a. Nilai tambah (Rp/Kg) | K = J - h - i |
| | b. Rasio nilai tambah(%) | L% = k/j x 100% |
| 12 | a. Pendapatan tenaga kerja(Rp/kg) | M = e x g |
| | b. Bagian tenaga kerja(%) | N% = m/k x 100% |
| 13 | a. Keuntungan(Rp/kg) | O = k - m |
| | b. Bagian keuntungan(%) | P% = o/j x 100% |
| <i>Balas Jasa Untuk Faktor Produksi</i> | | |
| 14 | Marjin (Rp/kg) | Q= j-h |
| | a. Pendapatan tenaga kerja(%) | R% = m/q x 100% |
| | b. Sumbangan input lain(%) | S% = i/q x 100% |
| | c. Keuntungan | T% = o/q x 100% |

Sumber : Hayami dkk., Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A prospectif From A Sunda Village, Bogor (1987)

Kriteria Nilai Tambah adalah :

- a. Jika $NT \geq 50\%$, berarti nilai tambah agroindustri keripik singkong tergolong tinggi.
- b. Jika $NT \leq 0$, berarti nilai tambah agroindustri keripik singkong tergolong rendah.

Keterangan :

- A = Output/total produksi keripik singkong yang dihasilkan oleh agroindustri.
- B = Input/bahan baku berupa ubi kayu yang digunakan dalam proses produksi (Rp/kg).
- C = Tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi keripik singkong dihitung dalam bentuk HOK (Hari Orang Kerja) dalam satu periode analisis.
- F = Harga yang berlaku pada satu periode analisis (Rp).
- G = Jumlah upah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam setiap satu periode produksi yang dihitung berdasarkan per HOK (Rp/HKP).
- H = Harga input bahan baku utama per batang (kg) pada suatu periode analisis (Rp/kg).
- I = Sumbangan/biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan baku penolong, biaya penyusutan (Rp/kg).

3.4.2 Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam proses produksi sampai menjadi produk disebut biaya produksi, termasuk di dalamnya apa yang dibeli dan jasa yang

dibayar di dalam maupun di luar usaha. Untuk menghitung total biaya produksi dengan menggunakan rumus :

TC = TVC + TFC.....(Soekartawi, 1996)

Keterangan : TC = Total Biaya (dalam rupiah)

TVC = Total Biaya Variabel (dalam rupiah)

TFC = Total Biaya Tetap (dalam rupiah)

Penerimaan

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

TR = Total Penerimaan (dalam rupiah)

Q = Produksi yang diperoleh (dalam rupiah)

P = Harga (dalam rupiah)

$$\text{TR} = Q \times P$$

Pendapatan /Keuntungan

Keuntungan dihitung melalui pengurangan antara Pendapatan Total dengan Total Biaya. Untuk melihat besarnya Keuntungan usaha menggunakan rumus : $\pi = TR - TC$(Soekartawi, 1996)

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots \text{(Soekartawi, 1996)}$$

Keterangan : π = Pendapatan (dalam rupiah)

TR = Total Penerimaan (dalam rupiah)

TC = Total Biaya (dalam rupiah)

3.4.3 Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan singkong menjadi keripik singkong dianalisis dengan menggunakan perhitungan R/C (*Return Cost Ratio*). R/C ratio (*Return Cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan antara

penerimaan dan biaya. Adapun rumus perhitungan R/C rasio adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dengan keterangan :

- Apabila R/C rasio = 1 (Usaha tidak untung dan tidak rugi)
- Apabila R/C rasio < 1 (Usaha tidak layak untuk diusahakan)
- Apabila R/C rasio > 1 (Usaha layak untuk diusahakan) (Suratiyah, 2015)

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah dalam penelitian, maka akan diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang adalah Industri keripik singkong yang mengolah serta menjual singkong menjadi keripik singkong.
2. Bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk dan bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Dalam hal ini bahan baku utama adalah singkong dalam satuan kilogram (kg).
3. Input adalah bahan baku utama yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan kilogram (kg).
4. Output adalah jumlah keripik singkong yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dalam satuan kilogram (kg).
5. Margin adalah selisih nilai produk dengan harga bahan baku dalam satuan kilogram (kg).

6. Keuntungan adalah total pendapatan dikurangi dengan total biaya dalam satuan rupiah (Rp).
7. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan produk, dihitung dengan mengkalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per kg, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
8. Total biaya adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam satuan rupiah (Rp).
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah tergantung dengan volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi upah tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, biaya bahan bakar, biaya kemasan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
10. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dimana biaya ini tidak tergantung dengan volume produksi, meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya listrik yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
11. Nilai Tambah adalah selisih lebih antara harga jual barang dan harga beli bahan baku, bahan penolong, suku cadang, dan jasa, yang dipergunakan untuk menghasilkan barang dalam satuan persen (%).
12. Metode Hayami adalah metode yang digunakan untuk menghitung nilai tambah yang didapatkan dari suatu pengolahan.
13. Analisis kelayakan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui suatu usaha atau bisnis layak atau tidak dan seberapa besar manfaatnya.
14. R/C rasio adalah rumus yang digunakan untuk menganalisis kelayakan suatu usaha, dalam hal ini kelayakan UD. Rezeki Baru.

BAB IV

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah perusahaan UD. Rezeki Baru merupakan usaha pembuatan keripik singkong dengan merek Rumah Adat Minang yang dikelola oleh Bapak Misli. Pada awalnya UD. Rezeki Baru ini berlokasi di jalan Pelajar Timur Gang Kelapa No.19 Medan. Usaha ini kemudian pindah ke Jalan Ujung Serdang Pasar 3 Kampung Undian, Desa Tanduka Raga, Tanjung Morawa karena lokasi atau daerah produksi yang lama tidak memungkinkan dimana area atau tempat produksinya yang sempit dan jumlah mesin-mesin yang digunakan juga terbatas, serta adanya persaingan yang cukup ketat antara industri sejenis lainnya, seperti UD. Paris, UD. Singkong Mas dan UD. Tiga Bawang. Pabrik yang lama hanya mampu memproduksi keripik ubi maksimum hanya 3-4 ton/hari, sedangkan pada pabrik yang baru dapat memproduksi 4-7 ton/hari. UD. Rezeki Baru memulai usaha ini secara kecil-kecilan dengan peralatan sederhana yang dikerjakan sendiri olehistrinya Ibu Suhartini untuk dijual ke warung di sekitar rumahnya. Keripik yang dijual pada saat itu belum mempunyai variasi rasa serta belum mencantumkan label pada kemasannya. Usaha ini mulai berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan. Pada tahun 1999 Pak Misli mendaftarkan usahanya dengan nama UD. Rezeki Baru dengan merek Rumah Adat Minang.

4.2 Ruang Lingkup Bidang Usaha

UD. Rezeki Baru merupakan agroindustri yang memproduksi keripik singkong dengan merek Rumah Adat Minang dengan 7 variasi rasa yaitu rasa

Balado, jagung bakar, keju, original, lada hitam, bawang pedas, dan sapi panggang. Sistem produksi berdasarkan pesanan, yaitu memproduksi sesuai dengan pesanan pelanggan. 1-2 ton diolah setiap harinya untuk kemasan $\frac{1}{2}$ kg dan 1 kg dan 3-6 ton singkong untuk kemasan 40 gram yang langsung dikirim ke distributor di P.Siantar, Rantau Parapat, Bagan Batu, Kutacane, Kisaran, Tanjung Balai, Tanjung Morawa, Pekan Baru dan Medan. Bahan-bahan yang diperlukan seperti singkong dan kayu bakar berasal dari Tanjung Morawa dan sekitarnya. Bumbu serta kemasan diperoleh dari Jakarta dan Medan, bahan lainnya seperti minyak goreng dibeli di Medan.

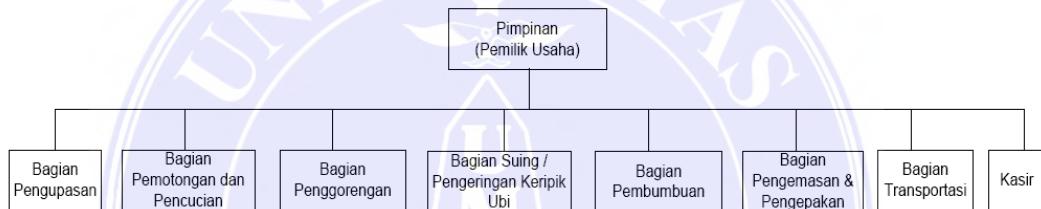
4.3 Organisasi dan Manajemen

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan diantara mereka diberikan pembagian tugas untuk pencapaian tujuan tersebut. Struktur organisasi adalah bagian yang menggambarkan hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan tugas yang saling berkaitan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu. Pendistribusian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan satu sama lain dapat digambarkan pada suatu struktur organisasi, sehingga para pegawai dan karyawan akan mengetahui dengan jelas apa tugas yang harus dilakukan, dari siapa perintah diterima dan kepada siapa harus bertanggung jawab. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang terdiri dari beberapa bagian aktivitas yang berbeda-beda harus dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai target dan sasaran perusahaan. Dalam hal pengorganisasian dari bagian-bagian yang berbeda

diperlukan suatu struktur organisasi yang dapat mempersatukan sumber daya dengan cara yang teratur. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang fleksibel dalam arti hidup, berkembang, bergerak sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

4.3.1 Struktur Organisasi Perusahaan

UD. Rezeki Baru memiliki struktur organisasi yang berbentuk lini fungsional. Bentuk fungsional ditunjukkan dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing stasiun kerja. Struktur organisasi UD. Rezeki Baru dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi UD. Rezeki Baru

4.3.2 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Pembagian tugas pada UD. Rezeki Baru dibagi menurut fungsi yang telah ditetapkan. Pembagian tugas dan tanggung jawab di UD. Rezeki Baru adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan (Pemilik Usaha)

Merupakan pimpinan usaha yang melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap seluruh kegiatan operasional di UD. Rezeki Baru. Pimpinan juga melakukan transaksi dengan pihak luar seperti *supplier* dan pelanggan serta mempunyai wewenang dalam merencanakan, mengarahkan,

menganalisis dan mengevaluasi serta menilai kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada perusahaan.

2. Karyawan Pengupasan

Tugas karyawan pengupasan adalah:

- Melakukan penimbangan bahan baku ketika tiba di pabrik.
- Melakukan pemotongan awal untuk membuang kedua ujung sisi singkong.
- Mengupas kulit singkong dan memasukkannya ke dalam karung goni.

3. Karyawan Pemotongan

Tugas karyawan pemotongan adalah:

- Memotong singkong yang telah dikupas dengan mesin *slicer*.

4. Karyawan Pencucian

Tugas karyawan pencucian adalah:

- Mencuci ubi yang telah dipotong kemudian ditiriskan.
- Mengantar ubi yang telah dicuci ke satsiun penggorengan.

5. Karyawan Penggorengan

Tugas karyawan penggorengan adalah:

- Menggoreng singkong yang telah dicuci dari bagian pencucian.
- Mengganti minyak goreng.

6. Karyawan Perapian

Tugas karyawan perapian adalah:

- Menghidupkan dan mematikan tungku.
- Mengontrol api.
- Mengangkat kayu bakar ke tungku.

7. Karyawan Pengeringan Keripik

Tugas karyawan pengeringan adalah:

- Mengeringkan keripik singkong yang telah siap di goreng dengan mesin pengering untuk mengurangi kadar minyak pada keripik singkong.

8. Karyawan Pembumbuan

Tugas karyawan pembumbuan adalah:

- Memberi bumbu sesuai dengan variasi rasa.
- Memindahkan keripik yang telah di dibumbui ke stasiun pengemasan/*packing*.

10. Karyawan Pengemasan (untuk kemasan ½ dan 1 kg)

Tugas karyawan pengemasan (untuk kemasan ½ kg dan 1 kg) adalah:

- Memasukkan keripik ke dalam kemasan sesuai rasa keripik.
- Menimbang dan menyesuaikan berat keripik hingga ½ kg dan 1 kg.
- Menyegel kemasan.

11. Karyawan Pengemasan (untuk kemasan 40 gram)

Tugas karyawan pengemasan (untuk kemasan 40 gram) adalah:

- Menyalakan dan mengontrol kerja mesin kemas.
- Memasang *roll* plastik kemasan ke mesin kemas sesuai rasa keripik.
- Mengangkat kemasan keripik ke bagian pengepakan.

12. Karyawan Pengepakan

Tugas karyawan pengepakan adalah:

- Memisahkan kemasan keripik sesuai rasa.
- Mengepak kemasan keripik ke dalam bentuk bal.

13. Karyawan Transportasi

Tugas karyawan transportasi adalah:

- Mengangkat bahan yang diperlukan (bahan baku, bahan tambahan dan bahan penolong) ke setiap stasiun kerja yang membutuhkan.
- Mengangkat produk dari stasiun kerja ke stasiun kerja berikutnya

14. Kasir

Tugas kasir adalah:

- Memberikan secara langsung upah atau gaji karyawan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.
- Mencairkan kuitansi dan mencatat kuitansi yang telah disetujui oleh pimpinan.

4.3.3 Tenaga Kerja dan Jam Kerja

Jumlah tenaga kerja pada UD. Rezeki Baru saat ini adalah 54 orang.

Semuanya merupakan tenaga kerja tetap. Hari kerja di UD. Rezeki Baru adalah enam hari kerja, yaitu hari Senin sampai hari Sabtu. Jam kerja per hari adalah delapan jam yaitu dari pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB dengan waktu istirahat selama satu jam yaitu dari pukul 12.00 WIB sampai 13.00 WIB. Jika ada penambahan pesanan maka akan diadakan jam lembur.

4.3.4 Sistem Pengupahan dan Fasilitas

Upah tenaga kerja dibayar dengan sistem mingguan berupa upah pokok dan dilakukan penambahan jika ada lembur.

4.4 Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu proses transformasi (mengalami perubahan bentuk secara fisik dan kimia) yang mengubah *input* yang berupa bahan baku, mesin, peralatan, modal, energi, tenaga kerja menjadi *output* sehingga memiliki nilai tambah. UD. Rezeki Baru yang merupakan perusahaan pembuatan keripik menggunakan teknologi produksi yang manual dan semi otomatis yaitu selain menggunakan mesin juga masih menggunakan tenaga kerja sebagai operator maupun pekerjaan manual.

4.4.1 Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam suatu proses produksi, dimana sifat dan bentuknya akan mengalami perubahan fisik maupun kimia yang langsung ikut di dalam proses produksi sampai dihasilkannya barang jadi.

Bahan baku yang digunakan adalah singkong (*manihot esculenta crant*). Singkong yang digunakan adalah yang telah berumur sepuluh bulan hingga satu tahun dan memiliki bentuk lurus serta besarnya yang hampir seragam. Singkong diperoleh dari Tanjung Morawa dan sekitarnya.

4.4.2 Bahan Tambahan

Bahan tambahan adalah bahan yang ditambahkan ke dalam proses produksi sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas secara lebih baik. Bahan tambahan yang digunakan adalah bumbu dan garam.

4.4.3 Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan-bahan yang dapat menunjang proses produksi yang tidak nampak pada produk akhir. Bahan penolong yang digunakan adalah minyak goreng, air untuk mencuci singkong dan kayu bakar.

4.4.4 Proses Produksi Singkong Menjadi Keripik

Singkong sebagai bahan baku utama pembuatan keripik melewati berbagai tahapan pengolahan (proses produksi) hingga menjadi produk keripik dengan berbagai rasa. Berikut ini adalah uraian proses produksi pembuatan keripik:

1. Pengupasan

Pengupasan adalah tahap paling awal dalam proses pembuatan keripik. Tujuan dari pengupasan ini adalah untuk membuang kedua ujung singkong dan

memisahkan umbi dari kulitnya. Proses ini dilakukan secara manual (menggunakan pisau).

2. Pemotongan

Proses pemotongan adalah proses memotong singkong yang telah dikupas dengan mesin potong (*slicer*). Tujuan dari pemotongan ini adalah untuk memotong singkong dengan bentuk dan ketebalan yang sama. Singkong yang telah dipotong selanjutnya dibawa ke bagian pencucian.

3. Pencucian

Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan singkong yang telah dipotong. Singkong yang telah dipotong dicuci dengan cara direndam ke dalam sebuah bak yang berisi air kemudian ditiriskan, yaitu proses pengeringan singkong yang telah selesai dicuci sebelum tahap penggorengan.

4. Penggorengan

Setelah singkong melalui tahap penirisian, maka tahap selanjutnya adalah penggorengan. Penggorengan dilakukan di dalam wadah yang terbuat dari logam (berbentuk segi empat) dan berisi minyak goreng panas. Setiap kali penggorengan, dimasukkan sekitar 6 keranjang singkong. Proses ini bertujuan untuk mematangkan singkong menjadi keripik.

5. Pengeringan

Setelah singkong dimatangkan, maka proses selanjutnya adalah proses pengeringan, dimana keripik yang masih terdapat minyaknya tersebut kemudian dimasukkan ke dalam mesin pengering untuk menghilangkan minyak dari keripik

singkong tersebut. Waktu yang diperlukan untuk mengeringkan adalah kira-kira 3-5 menit.

6. Pembumbuan

Selanjutnya keripik dimasukkan ke dalam mesin pembumbuan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan bumbu pada keripik sesuai dengan rasa yang diinginkan sehingga bumbu tercampur secara merata pada keripik.

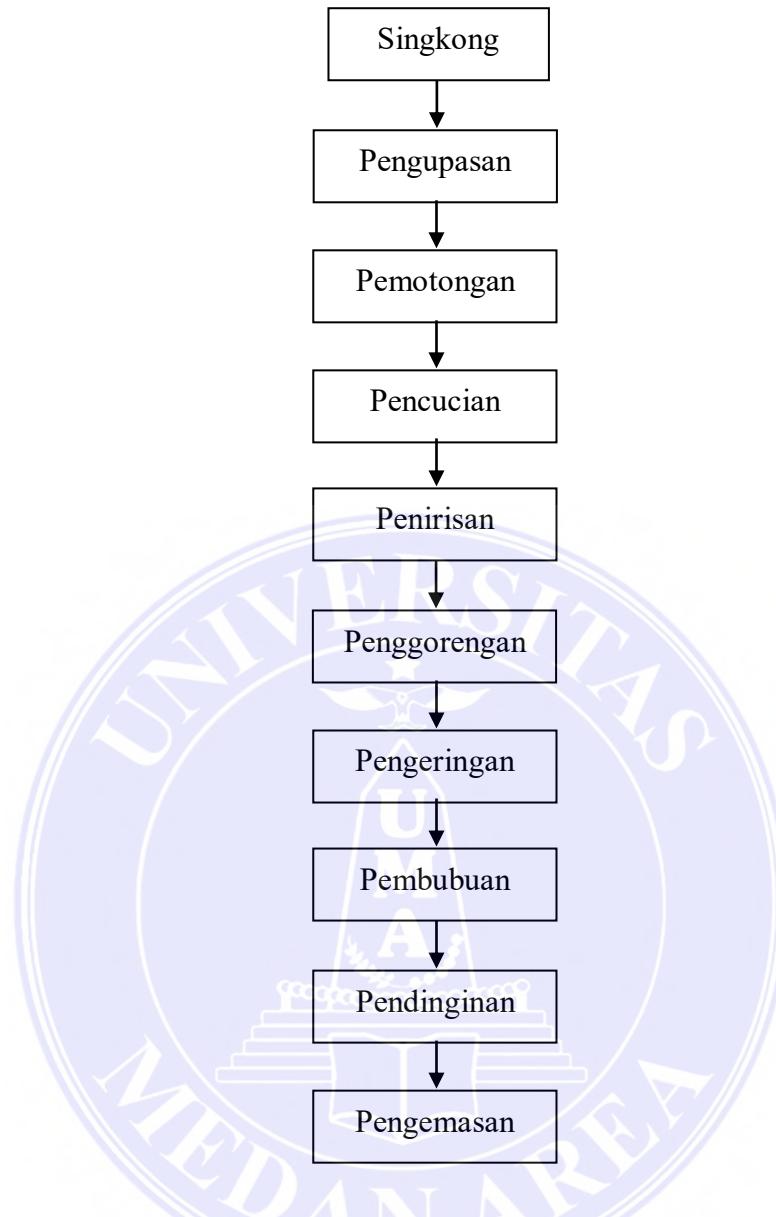
7. Pendinginan

Setelah itu keripik didinginkan dengan meletakkan di atas meja pendinginan agar suhunya normal ketika dikemas.

8. Pengemasan (pembungkusan)

Keripik selanjutnya dikemas dengan kemasan plastik berlabel sesuai dengan rasanya. Untuk kemasan $\frac{1}{2}$ kg, proses pengemasannya adalah memasukkan keripik secara manual, ditimbang, dan disegel dengan alat segel. Sedangkan untuk kemasan 40 gram, proses pengemasannya dengan menggunakan mesin pengemas.

Skema diagram proses pengolahan singkong menjadi keripik singkong dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Blok Diagram Proses Pembuatan Keripik Singkong di UD.Rezeki Baru Cap Rumah Adat Minang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

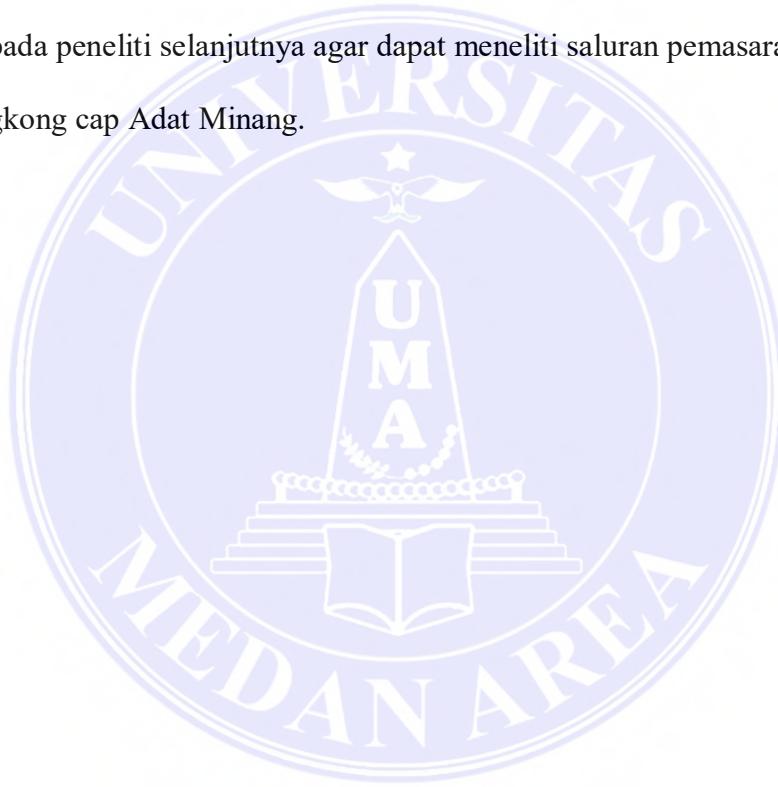
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komponen faktor yang mempengaruhi nilai tambah pengolahan singkong menjadi keripik singkong yaitu dipengaruhi oleh bahan baku sebesar 52,89 % diikuti biaya bahan penolong sebesar 33,03 % dan biaya bahan tambahan sebesar 14,08 %.
2. Besarnya nilai tambah yang didapat dari hasil pengolahan singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tundukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir sebanyak 4.596,67 kg diperoleh menjadi keripik sebanyak 1.512,87 kg dalam 1 kali proses produksi per hari dengan harga jual Rp. 15.000,00 dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 8.050/kg dengan total keuntungan sebesar Rp. 8.484.977,78/hari. Nilai tambah rata-rata pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong per produksi adalah Rp 3.406,99/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 68,83 % > 50 % artinya nilai tambah tersebut tergolong tinggi.
3. Analisis kelayakan diketahui bahwa R/C rasio lebih besar dari 1 yaitu pengolahan singkong menjadi keripik singkong sebesar 1,60. Oleh karena R/C rasio lebih besar satu, sehingga disimpulkan bahwa usaha pengolahan singkong menjadi keripik singkong di daerah penelitian layak diusahakan.

5.2 Saran

1. Kepada perusahaan agar memanfaatkan limbah dari singkong untuk pakan ternak guna meningkatkan pendapatan usaha.
2. Kepada perusahaan perlu mencari pasar yang lebih luas, sehingga dapat menampung volume produksi keripik singkong yang lebih besar sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan menjadi industri besar.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti saluran pemasaran keripik singkong cap Adat Minang.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Indonesia 2012-2016*. Jakarta : BPS Pusat.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Indonesia 2014-2018*. Jakarta : BPS Pusat.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2018*. Lubuk Pakam: BPS Kabupaten Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Bartolomeus, R. D. 2019. *Analisis Usaha, Nilai Tambah dan Kesempatan Kerja Agroindustri Keripik Pisang Di Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung : Fakultas Pertanian Univeritas Bandar Lampung.
- Danarti, S. N. 2009. *Budidaya Ubi Kayu dan Analisis Pascapanen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Djuwari. 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Elvia, R. 2016. *Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong pada Home Industri Pak Ali didesa Ujung Tanjung Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Meulaboh : Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teukur Umar.
- Gasperz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hayami Y., Thosinori, M., dan Masdjidin S. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A prospectif From A Sunda Village*, Bogor.
- Ismini. 2010. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Keripik Singkong di Perusahaan ‘Mickey Mouse’ di Malang. *Jurnal Agrika*, Vol 4 No 2.
- Julianto. 2017. *Teknik Budidaya Ubi Kayu Monokultur dan Tumpangsari Double-Row*. <http://tabloidsinartani.com/content/read/teknik-budidaya-ubi-kayu-monokultur-dan-tumpangsari-double-row/>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2020.
- Julita, M. 2016. *Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Pada AV. Mandiri Perabot Di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Meulaboh : Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teukur Umar.

- Lipsey, G. R, Peter, O.P. dan Douglas, D.P. 1990. *Pengantar Mikroekonomi I* Jilid I. Diterjemahkan oleh Jaka, A. W dan Kibrandoko. Jakarta : Erlangga.
- Prasetya, I. 1995. *Analisis Kinerja Panduan Praktis Untuk Menganalisa Kinerja Organisasi, Kinerja Proses dan Kinerja Pegawai.* Jakarta :Rajawali.
- Purwono dan Purnamawati, Heni. 2013. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul.* Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rukmana, R. 2007. *Ubi Kayu Budidaya dan Pasca Panen.* Yogyakarta : Kanisius.
- Soekartawi. 1996. *Analisis Usaha Tani.* Universitas Indonesia Press. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani.* Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suryana, A. 2005. *Kebijakan dan Program Penelitian dalam Mendukung Swasembada Kedelai dan Ubikayu.* Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Wargiono, J. 2006. Teknologi Produksi Ubikayu untuk Menjaga Kuantitas Pasokan Bahan Baku Industri Bioethanol. *Tabloid Sinar Tani*, 8 Agustus 2007.
- Zakaria, W.A. 2006. Ekonomi Makro Buku Ajar. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Lampiran 1. Biaya Bahan Baku per Hari Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong Selama Sebulan Produksi di UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020

| Produksi | Ubi Kayu (kg) | Harga (Rp/kg) | Biaya (Rp) |
|----------|------------------|------------------|----------------|
| 1 | 4000 | 1.300,00 | 5.200.000,00 |
| 2 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 3 | 4200 | 1.300,00 | 5.460.000,00 |
| 4 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 5 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| 6 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| 7 | 4000 | 1.300,00 | 5.200.000,00 |
| 8 | 4200 | 1.300,00 | 5.460.000,00 |
| 9 | 4400 | 1.300,00 | 5.720.000,00 |
| 10 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 11 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| 12 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| 13 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 14 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 15 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 16 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 17 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| 18 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| 19 | 4400 | 1.300,00 | 5.720.000,00 |
| 20 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 21 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 22 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 23 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| 24 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| 25 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 26 | 4400 | 1.300,00 | 5.720.000,00 |
| 27 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 28 | 4500 | 1.300,00 | 5.850.000,00 |
| 29 | 4800 | 1.300,00 | 6.240.000,00 |
| 30 | 5000 | 1.300,00 | 6.500.000,00 |
| Jumlah | 137.900,00 | 39.000,00 | 179.270.000,00 |
| Rataan | 4.596,67 | 1.300,00 | 5.975.666,67 |

Lampiran 2. Biaya Bahan Tambahan dan Penolong per Hari Selama Sebulan Produksi pada Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan Raga

| Produksi | Bahan Tambahan | | | | | | Total Biaya Tambahan (RP) | Bahan Penolong | | | | | | Total Biaya Penolong (RP) | | |
|----------|----------------|---------------|------------|-------------|---------------|--------------|---------------------------|----------------|--------------|--------------|-------------|---------------|------------|---------------------------|--|--|
| | Garam | | | Bumbu | | | | Minyak Goreng | | | Kayu Bakar | | | | | |
| | Jumlah (kg) | Harga (Rp/kg) | Nilai (Rp) | Jumlah (kg) | Harga (Rp/kg) | Nilai (Rp) | | Jumlah (kg) | Harga (Rp/L) | Nilai (Rp) | Jumlah (kg) | Harga (Rp/kg) | Nilai (Rp) | | | |
| 1 | 13 | 8.000,00 | 104000 | 40 | 32.000,00 | 1280000 | 1384000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 320 | 300,00 | 96000 | 3696000 | | |
| 2 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 304 | 12.000,00 | 3648000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3756000 | | |
| 3 | 14 | 8.000,00 | 112000 | 42 | 32.000,00 | 1344000 | 1456000 | 302 | 12.000,00 | 3624000 | 340 | 300,00 | 102000 | 3726000 | | |
| 4 | 13 | 8.000,00 | 104000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1544000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3708000 | | |
| 5 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 302 | 12.000,00 | 3624000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3732000 | | |
| 6 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 304 | 12.000,00 | 3648000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3768000 | | |
| 7 | 13 | 8.000,00 | 104000 | 40 | 32.000,00 | 1280000 | 1384000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3720000 | | |
| 8 | 14 | 8.000,00 | 112000 | 42 | 32.000,00 | 1344000 | 1456000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 330 | 300,00 | 99000 | 3735000 | | |
| 9 | 13 | 8.000,00 | 104000 | 44 | 32.000,00 | 1408000 | 1512000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 350 | 300,00 | 105000 | 3705000 | | |
| 10 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3744000 | | |
| 11 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 302 | 12.000,00 | 3624000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3744000 | | |
| 12 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 304 | 12.000,00 | 3648000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3756000 | | |
| 13 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 302 | 12.000,00 | 3624000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3732000 | | |
| 14 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3756000 | | |
| 15 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3708000 | | |
| 16 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3708000 | | |
| 17 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3744000 | | |
| 18 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 340 | 300,00 | 102000 | 3702000 | | |
| 19 | 13 | 8.000,00 | 104000 | 44 | 32.000,00 | 1408000 | 1512000 | 304 | 12.000,00 | 3648000 | 350 | 300,00 | 105000 | 3753000 | | |
| 20 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3708000 | | |
| 21 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3756000 | | |
| 22 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3708000 | | |
| 23 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 302 | 12.000,00 | 3624000 | 340 | 300,00 | 102000 | 3726000 | | |
| 24 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3756000 | | |
| 25 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3720000 | | |
| 26 | 13 | 8.000,00 | 104000 | 44 | 32.000,00 | 1408000 | 1512000 | 300 | 12.000,00 | 3600000 | 350 | 300,00 | 105000 | 3705000 | | |
| 27 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3756000 | | |
| 28 | 15 | 8.000,00 | 120000 | 45 | 32.000,00 | 1440000 | 1560000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 360 | 300,00 | 108000 | 3744000 | | |
| 29 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 48 | 32.000,00 | 1536000 | 1664000 | 303 | 12.000,00 | 3636000 | 380 | 300,00 | 114000 | 3750000 | | |
| 30 | 16 | 8.000,00 | 128000 | 50 | 32.000,00 | 1600000 | 1728000 | 302 | 12.000,00 | 3624000 | 400 | 300,00 | 120000 | 3744000 | | |
| Jumlah | 446 | 240.000,00 | 3568000 | 1379 | 960.000,00 | 44128000 | 47696000 | 9055 | 360.000,00 | 108660000 | 11020 | 9.000,00 | 3306000 | 111966000 | | |
| Rataan | 14,87 | 8.000,00 | 118.933,33 | 45,97 | 32.000,00 | 1.470.933,33 | 1589866,67 | 301,83 | 12.000,00 | 3.622.000,00 | 367,33 | 300,00 | 110.200,00 | 3.732.200 | | |

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan per Hari Selama Sebulan Produksi pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020

| Produksi | Peralatan | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|-----------|-----------------|------------|-----------------|-----------------------|--------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------------|---------------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------------|
| | Timbangan | | | | | | Pisau | | | | Kereta Sorong | | | | |
| | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) |
| 1 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 2 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 3 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 4 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 5 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 6 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 7 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 8 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 9 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 10 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 11 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 12 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 13 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 14 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 15 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 16 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 17 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 18 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 19 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 20 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 21 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 22 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 23 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 24 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 25 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 26 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 27 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 28 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 29 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| 30 | 1 | 100.000 | 100.000,00 | 5 | 55,56 | 12 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5 | 666,67 | 2 | 250.000 | 500.000,00 | 10 | 138,89 |
| Total | 30,00 | 3.000.000 | 3.000.000 | 150,00 | 1.666,67 | 360,00 | 3.000.000 | 36.000.000,00 | 150,00 | 20.000,00 | 60,00 | 7.500.000 | 15.000.000,00 | 300,00 | 4.166,67 |
| Rataan | 1,00 | 100.000 | 100.000 | 5,00 | 55,56 | 12,00 | 100.000 | 1.200.000,00 | 5,00 | 666,67 | 2,00 | 250.000 | 500.000,00 | 10,00 | 138,89 |

Lampiran 3. Sambungan

| Produksi | Peralatan | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|-----------------------|-------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------------|---------------------|-----------------|------------------|-----------------|-----------------------|
| | Keranjang Kecil | | | | | | Bak Pencucian | | | | Tempat Penggorengan | | | | |
| | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) |
| 1 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 2 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 3 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 4 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 5 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 6 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 7 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 8 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 9 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 10 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 11 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 12 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 13 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 14 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 15 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 16 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 17 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 18 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 19 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 20 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 21 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 22 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 23 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 24 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 25 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 26 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 27 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 28 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 29 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| 30 | 72 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5 | 2.000,00 | 1 | 350.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 15.000,000 | 90.000.000,00 | 5 | 50.000,00 |
| Total | 2.160,00 | 1.500.000 | 108.000.000,00 | 150,00 | 60.000,00 | 30,00 | 10.500.000 | 10.500.000,00 | 150,00 | 5.833,33 | 180,00 | 450.000.000 | 2.700.000.000,00 | 150,00 | 1.500.000,00 |
| Rataan | 72,00 | 50.000 | 3.600.000,00 | 5,00 | 2.000,00 | 1,00 | 350.000 | 350.000,00 | 5,00 | 194,44 | 6,00 | 15.000.000 | 90.000.000,00 | 5,00 | 50.000,00 |

Lampiran 3. Sambungan

| Produksi | Peralatan | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|-------------------------------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------------|---------------------|-----------------|--------------|-----------------|-----------------------|-------------|-----------------|--------------|-----------------|-----------------------|
| | Tempat Penirisan Penggorengan | | | | | Sendok Penggorengan | | | | | Ember Besar | | | | |
| | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) |
| 1 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 2 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 3 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 4 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 5 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 6 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 7 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 8 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 9 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 10 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 11 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 12 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 13 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 14 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 15 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 16 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 17 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 18 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 19 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 20 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 21 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 22 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 23 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 24 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 25 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 26 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 27 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 28 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 29 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| 30 | 2 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5 | 1.111,11 | 6 | 30.000 | 180.000,00 | 5 | 100,00 | 2 | 100.000 | 200.000,00 | 5 | 111,11 |
| Total | 60,00 | 30.000.000 | 60.000.000,00 | 150,00 | 33.333,33 | 180,00 | 900.000 | 5.400.000,00 | 150,00 | 3.000,00 | 60,00 | 3.000.000 | 6.000.000,00 | 150,00 | 3.333,33 |
| Rataan | 2,00 | 1.000.000 | 2.000.000,00 | 5,00 | 1.111,11 | 6,00 | 30.000 | 180.000,00 | 5,00 | 100,00 | 2,00 | 100.000 | 200.000,00 | 5,00 | 111,11 |

Lampiran 3. Lanjutan

| Produksi | Peralatan | | | | | | | | | | | | | Total Nilai Penyusutan (Rp) | | |
|----------|-----------------|-----------------|--------------|-----------------|-----------------------|---------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------------|--------|-----------------|---------------|-----------------------------|-----------------------|--------------|
| | Timbangan Kecil | | | | | Trolley | | | | Tong Besar | | | | | | |
| | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | Unit | Harga (Rp/unit) | Harga (Rp) | Umur Eko. (Thn) | Nilai Penyusutan (Rp) | |
| 1 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 2 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 3 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 4 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 5 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 6 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 7 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 8 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 9 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 10 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 11 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 12 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 13 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 14 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 15 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 16 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 17 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 18 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 19 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 20 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 21 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 22 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 23 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 24 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 25 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 26 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 27 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 28 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 29 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| 30 | 1 | 50.000 | 50.000,00 | 5 | 27,78 | 2 | 175.000 | 350.000,00 | 5 | 194,44 | 6 | 80.000 | 480.000,00 | 10 | 133,33 | 54.733,33 |
| Total | 30,00 | 1.500.000 | 1.500.000,00 | 150,00 | 833,33 | 60,00 | 5.250.000 | 10.500.000,00 | 150,00 | 5.833,33 | 180,00 | 2.400.000 | 14.400.000,00 | 300,00 | 4.000,00 | 1.642.000,00 |
| Rataan | 1,00 | 50.000 | 50.000,00 | 5,00 | 27,78 | 2,00 | 175.000 | 350.000,00 | 5,00 | 194,44 | 6,00 | 80.000 | 480.000,00 | 10,00 | 133,33 | 54.733,33 |

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Peralatan per Hari Selama Sebulan Produksi pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020

| Produksi | Biaya Penyusutan Alat (Rp) | | | | | | | | | | | Total | |
|----------|----------------------------|-----------|---------------|-----------------|---------------|--------------------|------------------------------|--------------------|-------------|-----------------|----------|----------|--------------|
| | Timbangan | Pisau | Kereta Sorong | Keranjang Kecil | Bak Pencucian | Tempat Pengorengan | Tempat Penirisan Pengorengan | Sendok Pengorengan | Ember Besar | Timbangan Kecil | Trolley | | |
| 1 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 2 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 3 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 4 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 5 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 6 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 7 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 8 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 9 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 10 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 11 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 12 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 13 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 14 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 15 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 16 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 17 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 18 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 19 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 20 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 21 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 22 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 23 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 24 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 25 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 26 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 27 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 28 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 29 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| 30 | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | |
| Total | 1.666,67 | 20.000,00 | 4.166,67 | 60.000,00 | 5.833,33 | 1.500.000,00 | 33.333,33 | 3.000,00 | 3.333,33 | 833,33 | 5.833,33 | 4.000,00 | 1.642.000,00 |
| Rataan | 55,56 | 666,67 | 138,89 | 2.000,00 | 194,44 | 50.000,00 | 1.111,11 | 100,00 | 111,11 | 27,78 | 194,44 | 133,33 | 54.733,33 |

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja per Hari Selama Sebulan Produksi pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020

| Produksi | Pengupasan | | Pemotongan | | Pencucian | | Penggorengan | | Penyulingan | | Pembumbuan | | Pendinginan | | Pengepakan dan Pengemasan | | Total Tenaga Kerja (HKO) | Total Biaya Tenaga Kerja (Rp) |
|----------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------------------|---------------|--------------------------|-------------------------------|
| | Jumlah (HKO) | Nilai (Rp) | Jumlah (HKO) | Nilai (Rp) | Jumlah (HKO) | Nilai (Rp) | Jumlah (HKO) | Nilai (Rp) | Jumlah (HKO) | Nilai (Rp) | Jumlah (HKO) | Nilai (Rp) | Jumlah (HKO) | Nilai (Rp) | Jumlah (HKO) | Nilai (Rp) | | |
| 1 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 2 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 3 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 4 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 5 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 6 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 7 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 8 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 9 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 10 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 11 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 12 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 13 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 14 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 15 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 16 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 17 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 18 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 19 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 20 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 21 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 22 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 23 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 24 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 25 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 26 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 27 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 28 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 29 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| 30 | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |
| Jumlah | 240,00 | 16.800.000,00 | 60,000 | 4.200.000,00 | 60,000 | 4.200.000,00 | 210,000 | 14.700.000,00 | 120,000 | 8.400.000,00 | 60,000 | 4.200.000,00 | 60,000 | 4.200.000,00 | 390,000 | 27.300.000,00 | 810,00 | 84.000.000,00 |
| Rataan | 8,00 | 560.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 7,00 | 490.000,00 | 4,00 | 280.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 2,00 | 140.000,00 | 13,00 | 910.000,00 | 27,00 | 2.800.000,00 |

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja per Hari Selama Sebulan Produksi pada Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020

| Produksi | Biaya Tenaga Kerja (Rp) | | | | | | | | Total (Rp) |
|----------|-------------------------|--------------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|---------------------------|---------------|
| | Pengupasan | Pemotongan | Pencucian | Penggorengan | Penyulingan | Pembumbuan | Pendinginan | Pengepakan dan Pengemasan | |
| 1 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 2 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 3 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 4 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 5 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 6 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 7 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 8 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 9 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 10 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 11 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 12 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 13 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 14 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 15 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 16 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 17 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 18 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 19 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 20 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 21 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 22 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 23 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 24 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 25 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 26 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 27 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 28 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 29 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| 30 | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |
| Jumlah | 16.800.000,00 | 4.200.000,00 | 4.200.000,00 | 14.700.000,00 | 8.400.000,00 | 4.200.000,00 | 4.200.000,00 | 27.300.000,00 | 84.000.000,00 |
| Rataan | 560.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 490.000,00 | 280.000,00 | 140.000,00 | 140.000,00 | 910.000,00 | 2.800.000,00 |

Lampiran 7. Total Biaya Produksi per Hari Selama Sebulan Produksi pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang di Desa Tandukan, Tahun 2020

| Produksi | Biaya Bahan Baku | Biaya Tambahan (Rp) | Biaya Penolong (Rp) | Biaya Penyusutan (Rp) | Biaya Tenaga Kerja (Rp) | Pajak (Rp) | Total Biaya Produksi (Rp) |
|----------|------------------|---------------------|---------------------|-----------------------|-------------------------|--------------|---------------------------|
| 1 | 5.200.000,00 | 1.384.000,00 | 3.696.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 13.190.288,89 |
| 2 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.756.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.076.288,89 |
| 3 | 5.460.000,00 | 1.456.000,00 | 3.726.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 13.552.288,89 |
| 4 | 5.850.000,00 | 1.544.000,00 | 3.708.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.012.288,89 |
| 5 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.732.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.870.288,89 |
| 6 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.768.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.906.288,89 |
| 7 | 5.200.000,00 | 1.384.000,00 | 3.720.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 13.214.288,89 |
| 8 | 5.460.000,00 | 1.456.000,00 | 3.735.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 13.561.288,89 |
| 9 | 5.720.000,00 | 1.512.000,00 | 3.705.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 13.847.288,89 |
| 10 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.744.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.064.288,89 |
| 11 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.744.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.882.288,89 |
| 12 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.756.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.894.288,89 |
| 13 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.732.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.052.288,89 |
| 14 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.756.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.076.288,89 |
| 15 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.708.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.028.288,89 |
| 16 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.708.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.028.288,89 |
| 17 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.744.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.882.288,89 |
| 18 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.702.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.840.288,89 |
| 19 | 5.720.000,00 | 1.512.000,00 | 3.753.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 13.895.288,89 |
| 20 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.708.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.028.288,89 |
| 21 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.756.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.076.288,89 |
| 22 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.708.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.028.288,89 |
| 23 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.726.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.864.288,89 |
| 24 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.756.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.894.288,89 |
| 25 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.720.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.040.288,89 |
| 26 | 5.720.000,00 | 1.512.000,00 | 3.705.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 13.847.288,89 |
| 27 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.756.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.076.288,89 |
| 28 | 5.850.000,00 | 1.560.000,00 | 3.744.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.064.288,89 |
| 29 | 6.240.000,00 | 1.664.000,00 | 3.750.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.564.288,89 |
| 30 | 6.500.000,00 | 1.728.000,00 | 3.744.000,00 | 54.733,33 | 2.800.000 | 55.555,56 | 14.882.288,89 |
| Jumlah | 179.270.000,00 | 47.696.000,00 | 111.966.000,00 | 1.641.999,90 | 84.000.000,00 | 1.666.666,80 | 426.240.666,70 |
| Rataan | 5.975.666,67 | 1.589.866,7 | 3.732.200,00 | 54.733,33 | 2.800.000,00 | 55.555,56 | 14.208.022,22 |

Lampiran 8. Produksi dan Penerimaan per Hari Selama Sebulan Produksi pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi KeripikSingkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang, Tahun 2020

| Produksi | Produksi (kg) | Harga (Rp/kg) | Penerimaan Total (Rp) |
|----------|---------------|---------------|-----------------------|
| 1 | 1500 | 15.000,00 | 22.500.000,00 |
| 2 | 1520 | 15.000,00 | 22.800.000,00 |
| 3 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 4 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 5 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 6 | 1520 | 15.000,00 | 22.800.000,00 |
| 7 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 8 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 9 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 10 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 11 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 12 | 1520 | 15.000,00 | 22.800.000,00 |
| 13 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 14 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 15 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 16 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 17 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 18 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 19 | 1520 | 15.000,00 | 22.800.000,00 |
| 20 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 21 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 22 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 23 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| 24 | 1514 | 15.000,00 | 22.710.000,00 |
| 25 | 1512 | 15.000,00 | 22.680.000,00 |
| 26 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 27 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 28 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 29 | 1515 | 15.000,00 | 22.725.000,00 |
| 30 | 1510 | 15.000,00 | 22.650.000,00 |
| Jumlah | 45386 | 450.000,00 | 680.790.000,00 |
| Rataan | 1512,87 | 15.000,00 | 22.693.000,00 |

Lampiran 9. Pendapatan per Hari Selama Sebulan Produksi pada Usaha Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong pada UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang, Tahun 2020 .

| Produksi | Penerimaan (Rp) | Total Biaya Produksi (Rp) | Pendapatan (Rp) | R/C |
|----------|-----------------|---------------------------|-----------------|-------|
| 1 | 22.500.000,00 | 13.190.288,89 | 9.309.711,11 | 1,71 |
| 2 | 22.800.000,00 | 14.076.288,89 | 8.723.711,11 | 1,62 |
| 3 | 22.650.000,00 | 13.552.288,89 | 9.097.711,11 | 1,67 |
| 4 | 22.725.000,00 | 14.012.288,89 | 8.712.711,11 | 1,62 |
| 5 | 22.650.000,00 | 14.870.288,89 | 7.779.711,11 | 1,52 |
| 6 | 22.800.000,00 | 14.906.288,89 | 7.893.711,11 | 1,53 |
| 7 | 22.650.000,00 | 13.214.288,89 | 9.435.711,11 | 1,78 |
| 8 | 22.725.000,00 | 13.561.288,89 | 9.163.711,11 | 1,76 |
| 9 | 22.650.000,00 | 13.847.288,89 | 8.802.711,11 | 1,72 |
| 10 | 22.725.000,00 | 14.064.288,89 | 8.660.711,11 | 1,70 |
| 11 | 22.650.000,00 | 14.882.288,89 | 7.767.711,11 | 1,60 |
| 12 | 22.800.000,00 | 14.894.288,89 | 7.905.711,11 | 1,63 |
| 13 | 22.650.000,00 | 14.052.288,89 | 8.597.711,11 | 1,70 |
| 14 | 22.725.000,00 | 14.076.288,89 | 8.648.711,11 | 1,67 |
| 15 | 22.650.000,00 | 14.028.288,89 | 8.621.711,11 | 1,70 |
| 16 | 22.650.000,00 | 14.028.288,89 | 8.621.711,11 | 1,70 |
| 17 | 22.725.000,00 | 14.882.288,89 | 7.842.711,11 | 1,62 |
| 18 | 22.650.000,00 | 14.840.288,89 | 7.809.711,11 | 1,63 |
| 19 | 22.800.000,00 | 13.895.288,89 | 8.904.711,11 | 1,72 |
| 20 | 22.650.000,00 | 14.028.288,89 | 8.621.711,11 | 1,70 |
| 21 | 22.725.000,00 | 14.076.288,89 | 8.648.711,11 | 1,69 |
| 22 | 22.650.000,00 | 14.028.288,89 | 8.621.711,11 | 1,70 |
| 23 | 22.650.000,00 | 14.864.288,89 | 7.785.711,11 | 1,62 |
| 24 | 22.710.000,00 | 14.894.288,89 | 7.815.711,11 | 1,61 |
| 25 | 22.680.000,00 | 14.040.288,89 | 8.639.711,11 | 1,69 |
| 26 | 22.725.000,00 | 13.847.288,89 | 8.877.711,11 | 1,72 |
| 27 | 22.725.000,00 | 14.076.288,89 | 8.648.711,11 | 1,69 |
| 28 | 22.725.000,00 | 14.064.288,89 | 8.660.711,11 | 1,70 |
| 29 | 22.725.000,00 | 14.564.288,89 | 8.160.711,11 | 1,64 |
| 30 | 22.650.000,00 | 14.882.288,89 | 7.767.711,11 | 1,60 |
| Jumlah | 680.790.000,00 | 426.240.666,70 | 254.549.333,30 | 49,96 |
| Rataan | 22.693.000,00 | 14.208.022 | 8.484.977,78 | 1,60 |

Lampiran 10. Kuisioner Penelitian

Analisis Nilai Tambah Keripik Singkong dan Kelayakan Usaha UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang Desa Tadukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Terhadap Pendapatan UD. Rezeki Baru Cap Adat Minang”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, kuesioner ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Waalaikumussalam Wr. Wb.

I. Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Umur : Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- d. Lama Usaha : Tahun

II. Identitas Usaha

- a. Nama Usaha :
- b. Tahun Berdiri Usaha :
- c. Alamat Usaha :
- d. Jenis Produk :
- e. Keunggulan Produk :

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1 | Apakah alat dan bahan mudah didapatkan | <input type="checkbox"/> Mudah <input type="checkbox"/> tidak mudah Alasan : |
| 2 | Berapa banyak singkong yang dibutuhkan dalam sekali produksi ? |kg/hari |
| 3 | Berapa waktu yang dibutuhkan dalam sekali produksi ? |jam/hari |
| 4 | Berapa modal yang dikeluarkan dalam sehari produksi ? | |
| 5 | Dari mana sumber modal/dana diperoleh ? | a. Modal sendiri b. Pinjam dari bank c. Bagi hasil d. Lainnya |
| 6 | Berapa lama usaha ini berdiri ? |Tahun |
| 7 | Bagaiman bapak/ibu menjual atau memasarkan produk keripik singkong cap adat minang ? | a. Dijual sendiri ke konsumen b. Dijual melalui pedagang perantara c. Sudah ada penampungnya |
| 8 | Berapa total biaya produksi selama sebulan ? | |
| 9 | Berapa total penerimaan selama satu bulan ? | |
| 10 | Berapa varian rasa produk yang dihasilkan ? | |
| 11 | Berapa macam kemasan yang dibuat ? | |
| 12 | Berapa upah rata-rata tenaga kerja ? | |
| 13. | Berapa harga bahan baku per Kg ? | |

III. Penggunaan Peralatan Produksi

| No | Jenis Peralatan | Jumlah | Satuan | Harga (Rp) | Jumlah Biaya | Umur Ekonomis (Tahun) | Nilai Penyusutan Rp/Tahun |
|---------------|-----------------|--------|--------|------------|--------------|-----------------------|---------------------------|
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | |
| Total | | | | | | | |
| | | | | | | | |

IV. Penggunaan Bahan Baku

| No | Jenis Bahan Baku | Jumlah | Satuan | Harga (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) |
|--------|------------------|--------|--------|------------|-------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Total | | | | | |



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Kayu Bakar yang Digunakan dalam Proses Pengolahan Singkong menjadi Keripik



Proses Pengupasan Singkong



Proses Pencucian Singkong yang Telah Dikupas



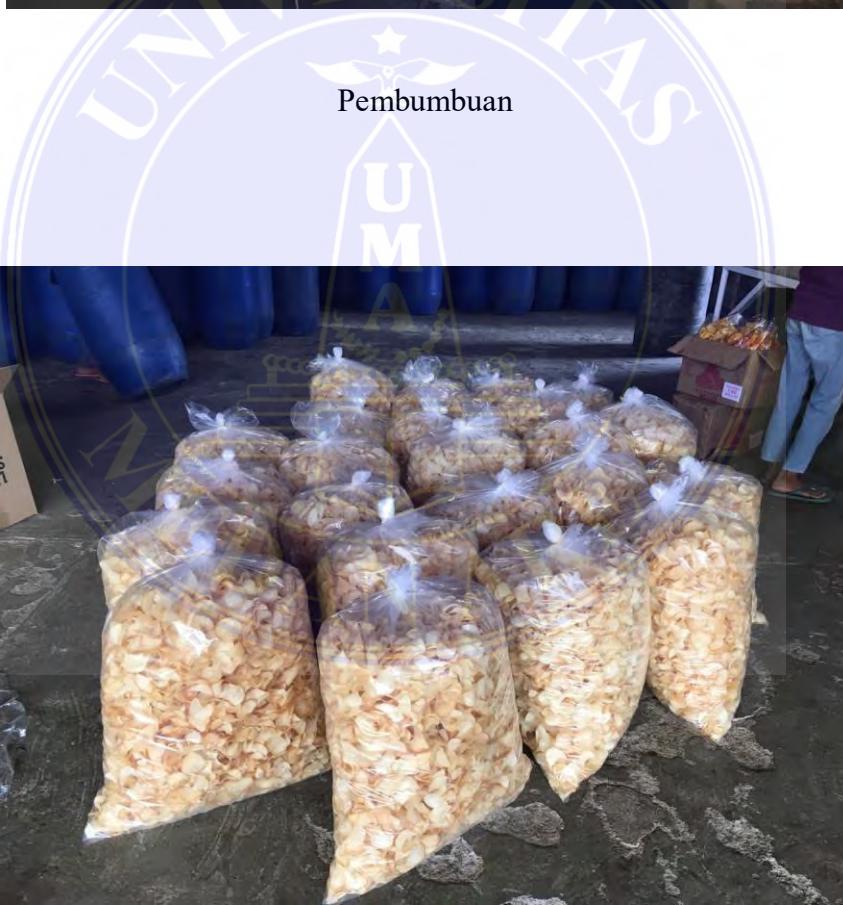
Singkong yang Telah Selesai Diiris



Proses Penggorengan Keripik Singkong



Penirisan Keripik Singkong dari Penggorengan



Keripik yang Sudah Dikemas Dalam Plastik



Pengangkutan Keripik





SURAT KETERANGAN

Hal : Selesai Penelitian Riset

Medan, 14 Oktober 2020

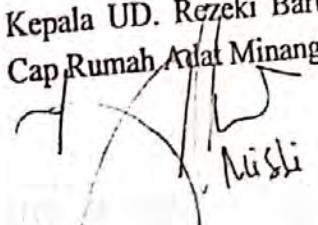
Yth. Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area

Sehubungan dengan surat terdahulu dengan Nomor 6866/FP.0/01.10/VIII/2020 tanggal 28 Agustus 2020 berkenaan tentang kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area atas nama :

Nama : YUSRI AHMAD RANGKUTI
NPM : 158220085
Program Studi : Agribisnis

Bahwasanya benar telah selesai melakukan penelitian/riset dengan judul penelitian “ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG TERHADAP PENDAPATAN UD. REZEKI BARU CAP ADAT MINANG DI DESA TANDUKAN RAGA KECAMATAN SINEMBAH TANJUNG MUDA HILIR KABUPATEN DELI SERDANG”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana seperlunya.

Kepala UD. Rezeki Baru
Cap Rumah Adat Minang

Misli

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22